

**DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA PT. SINERGI GULA
NUSANTARA MKSO KEBUN SEI SEMAYANG
BERDASARKAN KINERJA KEUANGAN**

TUGAS AKHIR

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh :

Nama	: Lisa Amanda
NPM	: 2205170019
Program Studi	: AKUNTANSI
Konsentrasi	: MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 10 April 2026, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : LISA AMANDA
 N P M : 2205170019
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
 Judul Skripsi : DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA PT. SINERGI GULA NUSANTARA MKSO KEBUN SEL SEMAYANG BERDASARKAN KINERJA KEUANGAN

Dinyatakan : -A- *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I :  (Elizar Sinambela, S.E., M.Si)
 Penguji II :  (Khairul Anwar Pulungan, S.E., M.Si)

UMSU
 Pembimbing :  (Seprida Hanum Harahap, S.E., S.S., M.Si)

Unggul |  | Terpercaya

Ketua :  (Dr. RADIMAN, S.E., M.Si)
 Sekretaris :  (Assoc. Prof. Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR ini disusun oleh :

Nama : LISA AMANDA
N.P.M : 2205170019
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tugas Akhir : DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA PT SINERGI
GULA NUSANTARA MKSO KEBUN SEI SEMAYANG
BERDASARKAN KINERJA KEUANGAN.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Maret 2026

Pembimbing Tugas Akhir

SEPRIDA HANUM HARAHAP, S.E., S.S., M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

MUHAMMAD SHAREX HAFIZ, SE., MAcc

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. RADIMAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Lisa Amanda
NPM : 2205170019
Dosen Pembimbing : Seprida Hanum Harahap, SE, SS, M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Tugas Akhir : Determinan Pertumbuhan Laba PT Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang berdasarkan Kinerja Keuangan.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	perbaiki latar belakang masalah " Identifikasi, rumusan masalah	17/1/2026	Sh
Bab 2	perbaiki daftar teori dan jurnal lengkapi penelitian terdahulu, kerangka konsep	26/1/2026	Sh
Bab 3	perbaiki definisi operasional, teknik analisa data, cek kembali data pendahuluan	26/1/2026	Sh
Bab 4	perbaiki deskripsi data dan pembahasan	7/2/2026	Sh
Bab 5	perbaiki dan lengkapi kesimpulan dan saran	12/2/2026	Sh
Daftar Pustaka	perbaiki daftar pustaka dan buat mendeley	24/2/2026	Sh
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Selesai bimbingan Ace untuk sidang meja hijau	7/3/2026	Sh

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

M. Shareza Hafiz, SE, M.Acc

Medan, Februari 2026
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Seprida Hanum Harahap, SE, SS, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lisa Amanda

NPM : 2205170019

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul "**Determinan Pertumbuhan Laba PT Sinergi Gula Nusantara Mkso Kebun Sei Semayang berdasarkan Kinerja Keuangan**" adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan

Lisa Amanda

ABSTRAK

DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA PT. SINERGI GULA NUSANTARA MKSO KEBUN SEI SEMAYANG BERDASARKAN KINERJA KEUANGAN

LISA AMANDA

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Email : lisaamanda172@gmail.com

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana determinan pertumbuhan laba PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang berdasarkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel yang digunakan berupa laporan keuangan bulanan perusahaan selama lima tahun terakhir dengan jumlah sampel sebanyak 60 data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS serta dilakukan pengujian asumsi klasik, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang.

Kata kunci: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Laba.

ABSTRACT

Determinants of Profit Growth at PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang Based on Financial Performance

LISA AMANDA

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Email : lisaamanda172@gmail.com

The research question is how the profit growth of PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang is determined based on the company's financial performance. This study aims to analyze the influence of capital structure, company size, and sales growth on profit growth at PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang. The research method used was quantitative. The sampling technique used was saturated sampling, where the entire population was sampled. The sample used was the company's monthly financial reports for the past five years, with a total of 60 samples. Data collection was conducted through documentation of the company's financial reports. The data analysis technique used in this study was multiple linear regression analysis using SPSS software. The classical assumption test, t-test, and F-test were also performed. The results showed that capital structure had no significant effect on profit growth, while company size and sales growth had significant effects. Simultaneously, capital structure, company size, and sales growth significantly influenced profit growth at PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang.

Keywords: Capital Structure, Company Size, Sales Growth, Profit Growth.

KATA PENGANTAR



Assalamu'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji Syukur kehadirat ALLAH SWT atas Rahmat dan karunia-Nya yang telah menjadikan kita sebagai manusia yang beriman dan insya Allah berguna bagi alam semesta. Shalawat berangkaikan salam kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammas SAW yang mana beliau adalah suri tauladan bagi kita semua yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Tulisan ini dibuat sebagai tugas akhir untuk memenuhi syarat dalam meraih gelar kesarjanaan pada program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul skripsi ini adalah “**Determinan Pertumbuhan Laba PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang Berdasarkan Kinerja Keuangan**”.

Pada kesempatan kali ini, peneliti mengucapkan terimakasih tak terhingga kepada Ayahanda Ali Nazar, dan Ibunda Mardiana yang telah memberikan penulis motivasi tiada hentinya, doa, pengorbanan dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan kepada seluruh keluarga besar penulis yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan kepada penulis. Tidak lupa pula saya menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam pelaksanaan dan penyusunan tugas akhir ini. Khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Radiman, S.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak M. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Nabilla Dwi Aginta, S.E., M.Sc selaku Ketua Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak M.Firza Alpi, S.E., M.Si selaku Sekertaris Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Seprida Hanum Harahap S.E., S.S., M.Si Selaku Dosen Pembimbing yang telah berperan besar dalam memberikan waktu, kesempatan, ilmu dan arahnya kepada penulis dari awal penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan staff pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat selama penulis menjalani perkuliahan.
9. Seluruh pegawai staff biro yang telah banyak membantu dalam semua urusan penulis mulai dari perkuliahan sampai akhir pengerjaan skripsi penulis.
10. Sahabat saya yaitu Devita Anggraini yang sudah menemani saya selama bimbingan dan selalu memberikan semangat satu sama lain dalam mengerjakan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan penulis, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik & saran yang membangun dari segenap pihak.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga tulisan ini dapat menambah dan memperkaya lembar khazanah pengetahuan bagi para pembaca sekalian dan khususnya bagi penulis sendiri. Sebelum dan sesudahnya penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Warramatulahi Wabarakatuh

Medan, April 2026

Lisa Amanda
2205170019

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	18
1.3 Batasan Masalah	19
1.4 Rumusan Masalah	20
1.5 Tujuan Penelitian	20
1.6 Manfaat Penelitian	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
2.1 Landasan Teori	23
2.1.1 Pertumbuhan Laba	24
2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Laba	24
2.1.1.2 Tujuan Dan Manfaat Pertumbuhan Laba	24
2.1.1.3 Faktor-Faktor Pertumbuhan Laba	26
2.1.1.4 Pengukuran Pertumbuhan Laba	27
2.1.2 Struktur Modal	28
2.1.2.1 Pengertian Struktur Modal	28
2.1.2.2 Komponen Struktur Modal	30
2.1.2.3 Faktor-Faktor Struktur Modal	31
2.1.2.4 Perhitungan Struktur Modal	34
2.1.3 Ukuran Perusahaan	35
2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan	35
2.1.3.2 Faktor-Faktor Ukuran Perusahaan	36
2.1.3.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan	37
2.1.4 Pertumbuhan Penjualan	38
2.1.4.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan	38
2.1.4.2 Faktor-Faktor Pertumbuhan Penjualan	40
2.1.4.3 Pengukuran Pertumbuhan Penjualan	41
2.2 Penelitian Terdahulu	42
2.3 Kerangka Konseptual	44
2.3.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba	44
2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba	46
2.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba	47
2.3.4 Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba	48
2.4 Hipotesis	50
BAB III METODE PENELITIAN	51

3.1 Pendekatan Penelitian	51
3.2 Definisi Operasional	51
3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian	51
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	52
3.5 Teknik Pengumpulan Data	53
3.6 Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	62
4.1 Deskripsi Data	62
4.1.1 Deskripsi Singkat Objek	62
4.1.2 Deskripsi Data Penelitian	62
4.1.2.1 Pertumbuhan Laba	62
4.1.2.2 Struktur Modal	64
4.1.2.3 Ukuran Perusahaan	65
4.1.2.4 Pertumbuhan Penjualan	66
4.1.3 Hasil Analisis Data	68
4.2 Pembahasan	81
4.2.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba	81
4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba	83
4.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba	84
4.2.4 Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba	86
BAB V PENUTUP	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Tahunan PT Sinergi Gula Nusantra Mkso Kebun Sei Semayang ..	4
Tabel 1.2 Pertumbuhan Laba	5
Tabel 1.3. Struktur Modal	8
Tabel 1.4 Ukuran Perusahaan	11
Tabel 1.5 Pertumbuhan Penjualan	14
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	42
Tabel 3.1 Definisi Operasional	50
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	49
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis T	59
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis F	61
Gambar 4.1 Uji Normaitas P.Plot	69
Gambar 4.2 Uji Heterokedasitas	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengajuan Judul	94
Lampiran 2 Permohonan Izin Riset	95
Lampiran 3 Surat Izin Riset Dan Sk Pembimbing	96
Lampiran 4 Surat Balasan Izin Riset	97
Lampiran 5 Berita Acara Seminar Dan Pengesahan Proposal	98
Lampiran 6 Berita Acara Bombingan Proposal	99
Lampiran 7 Surat Selesai Riset Dari Kampus Dan Perusahaan `	100
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup	101
Lampiran 9 Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efektif untuk mencapai tujuan operasional maupun strategis. Menurut Sukmawati et al. (2022), kinerja keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi finansial perusahaan pada periode tertentu yang dapat dievaluasi melalui analisis laporan keuangan. Analisis ini membantu perusahaan melihat efektivitas pengelolaan aset, kewajiban, ekuitas, serta kemampuan menghasilkan laba yang menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial. Dengan demikian, kinerja keuangan dapat menjadi alat untuk menilai baik buruknya kondisi perusahaan serta prestasi yang dicapai selama periode akuntansi tertentu.

Secara umum, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba demi mempertahankan keberlangsungan usaha, memperluas pangsa pasar, dan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Harahap (2020) menjelaskan bahwa laba merupakan fokus penting manajemen karena menjadi ukuran keberhasilan dalam menjalankan strategi perusahaan. Setiap periode, manajemen menetapkan target laba yang menjadi dasar evaluasi pencapaian operasional dan strategi. Target laba yang jelas memungkinkan perusahaan mengukur efektivitas penggunaan sumber daya, sehingga upaya peningkatan profitabilitas dapat dilakukan secara terarah.

Perusahaan dapat dikatakan bertumbuh apabila mampu menghasilkan laba yang meningkat dari waktu ke waktu. Pertumbuhan laba yang positif menunjukkan kinerja operasional yang baik serta kondisi keuangan yang stabil. Kalsum (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan laba yang berkelanjutan tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan berupa peningkatan nilai, tetapi juga bagi pemegang saham melalui dividen yang lebih tinggi dan bagi manajemen dalam bentuk insentif pencapaian kinerja. Dengan demikian, pertumbuhan laba merupakan indikator vital dalam menilai kesehatan keuangan dan potensi perkembangan perusahaan ke depan.

Pertumbuhan laba yang stabil juga menjadi sinyal positif bagi pasar, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Pemegang saham akan lebih sejahtera apabila nilai perusahaan meningkat karena harga saham yang lebih tinggi memberikan imbal hasil yang lebih besar (Jufrizen & Sari, 2019). Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga kinerja keuangan yang baik agar dapat menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan laba.

Dalam menganalisis kemampuan perusahaan mencapai pertumbuhan laba, diperlukan alat analisis keuangan yang efektif. Salah satu teknik analisis yang paling banyak digunakan adalah analisis rasio keuangan. Menurut Parlindungan (2022), rasio keuangan merupakan alat penting untuk mengevaluasi hubungan antara berbagai pos laporan keuangan sehingga dapat memberikan gambaran mendalam tentang kondisi keuangan perusahaan. Rasio seperti profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas

membantu peneliti memahami faktor-faktor yang secara potensial memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Laba sebagai tujuan utama perusahaan sangat dipengaruhi oleh volume penjualan, total aset, serta modal yang digunakan. Nainggolan dan Zulfikri (2020) menjelaskan bahwa berbagai ukuran profitabilitas yang dikaitkan dengan tingkat penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dengan menghubungkan laba terhadap faktor-faktor keuangan tersebut, peneliti dapat mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya untuk mencapai kinerja yang optimal.

Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memaksimalkan laba dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Sementara itu, tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, yang tercermin dari harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham, semakin baik nilai perusahaan di mata investor (Jufrizen & Sari, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak hanya berdampak pada aspek internal perusahaan, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menarik investor dan meningkatkan kepercayaan pasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk menganalisis faktor-faktor determinan pertumbuhan laba pada perusahaan, khususnya perusahaan yang bergerak di industri perkebunan seperti PT Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang, yang dalam kurun waktu 2020–2024 menghadapi dinamika operasional, perubahan biaya produksi, serta fluktuasi harga komoditas. Perubahan kondisi internal maupun eksternal tersebut menjadikan analisis kinerja keuangan sebagai dasar penting dalam memahami kemampuan perusahaan mempertahankan dan meningkatkan

pertumbuhan laba. Oleh karena itu, penelitian mengenai “Determinan Pertumbuhan Laba Berdasarkan Kinerja Keuangan” menjadi relevan untuk memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor keuangan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan dalam periode tersebut.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data keuangan asli yang diperoleh dari laporan keuangan PT Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang. Data keuangan tersebut disajikan terlebih dahulu dalam bentuk data mentah sebelum dilakukan proses pengolahan lebih lanjut. Berikut data tahunan yang disajikan pada table dibawah ini :

Tabel 1.1
Data Tahunan PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang
Periode 2020-20224

Jenis	Data/tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Pertumbuhan laba	Rp 117.466.450.99 3,00	Rp 2.862.921.605. 266,00	Rp 1.886.038.766.58 6,00	Rp 1.141.895.028. 350,00	Rp 1.004.565.978. 300,00
Struktur Modal	Rp 18.499.471.121 .473,00	Rp 21.189.385.028 .896,00	Rp23.001.225.96 2.188,00	Rp 62.661.786.248 .027,00	Rp 67.275.607.457 .198,00
Ukuran Perusahaan	Rp 18.499.471.121 .473,00	Rp 21.189.385.028 .896,00	Rp23.001.225.96 2.188,00	Rp 62.657.723.248 .027,00	Rp 60.558.912.393 .029,00
Pertumbuhan Penjualan	Rp 6.349.127.199. 867,00	Rp 9.328.796.441. 409,00	Rp15.305.603.91 5.925,00	Rp 9.404.992.023. 063,00	Rp 10.478.408.954 .176,00

Sumber : Data keuangan PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang

Dari uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba pada PT Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam pengambilan

keputusan keuangan serta menambah referensi empiris bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan determinan pertumbuhan laba.

Untuk mempermudah melihat permasalahan yang terjadi terkait pertumbuhan laba pada PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang, maka dapat dilihat melalui nilai Pertumbuhan Laba yang disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.2
Pertumbuhan Laba PT. SGN MKSO Kebun Sei Semayang
Periode 2020-2024

Bulan	PERTUMBUHAN LABA %				
	2020	2021	2022	2023	2024
Januari	9	1665	-54	-62	-42
Februari	15	8	8	7	8
maret	20	7	8	13	7
april	9	5	14	6	7
mei	10	4	-3	6	6
juni	3	4	3	5	6
juli	8	2	9	5	6
agustus	4	2	-3	5	5
september	3	4	3	5	5
oktober	-10	-9	-9	-17	-19
november	-10	-4	-3	-5	-6
desember	10	12	20	24	-7

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 1.2 mengenai pertumbuhan laba PT. SGN MKSO Kebun Sei Semayang periode 2020–2024, dapat diketahui bahwa pertumbuhan laba perusahaan mengalami kondisi yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, pertumbuhan laba cenderung mengalami kenaikan pada beberapa bulan awal, seperti Januari sebesar 9%, Februari 15%, dan Maret 20%. Namun pada akhir tahun terjadi penurunan laba, terutama pada bulan Oktober dan November yang masing-masing mengalami penurunan sebesar -10%.

Pada tahun 2021, perusahaan mengalami pertumbuhan laba yang sangat tinggi pada bulan Januari yaitu sebesar 1665%, kemudian mengalami penurunan pada bulan-bulan berikutnya dengan nilai pertumbuhan yang relatif kecil dan bahkan mengalami penurunan pada bulan Oktober sebesar -9% serta November sebesar -4%. Selanjutnya pada tahun 2022, pertumbuhan laba juga menunjukkan kondisi yang tidak stabil. Beberapa bulan mengalami peningkatan seperti April sebesar 14% dan Desember sebesar 20%, namun pada bulan Januari mengalami penurunan sebesar -54%, serta beberapa bulan lainnya mengalami nilai negatif seperti Mei, Agustus, Oktober, dan November.

Pada tahun 2023, pertumbuhan laba perusahaan masih mengalami fluktuasi. Penurunan terbesar terjadi pada bulan Januari sebesar -62% dan Oktober sebesar -17%, sedangkan peningkatan tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 24%. Kemudian pada tahun 2024, pertumbuhan laba juga belum menunjukkan kondisi yang stabil, dimana pada bulan Januari mengalami penurunan sebesar -42%, Oktober sebesar -19%, dan November sebesar -6%, sementara beberapa bulan lainnya mengalami peningkatan dengan persentase yang relatif kecil. Salah satu faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal menunjukkan bagaimana perusahaan mendanai aktivitas operasional dan investasinya, baik melalui sumber dana internal maupun eksternal. Menurut Sanjaya et al. (2024), struktur modal merupakan perbandingan antara total utang jangka panjang dan modal sendiri, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan bergantung pada pendanaan dari pihak luar. Tinggi rendahnya struktur modal mencerminkan strategi perusahaan dalam mengelola risiko dan memaksimalkan keuntungan.

Dalam konteks pengembangan perusahaan, kecukupan modal menjadi aspek krusial agar perusahaan dapat memperluas usaha, meningkatkan kapasitas produksi, serta bersaing di pasar. Namun, kebutuhan modal harus diimbangi dengan keputusan pendanaan yang tepat. Firmansyah & Putra (2021) menegaskan bahwa struktur modal merupakan keputusan strategis yang berpengaruh langsung terhadap tingkat risiko perusahaan dan besarnya tingkat pengembalian (return) yang diharapkan oleh pemegang saham. Keputusan yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko finansial, sedangkan keputusan yang optimal dapat menunjang pertumbuhan laba dan perkembangan usaha.

Untuk mengukur struktur modal, salah satu rasio yang paling banyak digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER). Rasio ini menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan modal sendiri. Putra & Andriani (2022) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai DER, maka semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan, karena ketergantungan pada utang menyebabkan meningkatnya beban bunga serta kewajiban pembayaran jangka panjang. Namun demikian, apabila dikelola dengan baik, penggunaan utang dapat menjadi sumber pendanaan yang menguntungkan, terutama jika perusahaan memperoleh utang dengan bunga rendah dan jangka waktu fleksibel.

DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan porsi utang lebih besar dibandingkan modal sendiri. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko apabila investasi yang dijalankan tidak memberikan tingkat pengembalian yang memadai. Menurut Zurriah (2021), struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mampu menyeimbangkan penggunaan modal asing dan modal sendiri sehingga dapat

meminimalkan biaya modal rata-rata tertimbang serta memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal pada akhirnya dapat mendorong perusahaan mencapai kinerja yang lebih baik, termasuk dalam hal pertumbuhan laba.

Dalam kondisi DER di atas 1, perusahaan harus lebih berhati-hati karena porsi pendanaan melalui utang lebih dominan. Rasio ini menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas operasional dibiayai oleh kewajiban yang harus dibayar di masa depan. Apabila tingkat pengembalian investasi tidak optimal, maka risiko keuangan perusahaan akan meningkat signifikan. Hal ini ditegaskan kembali oleh Sembiring & Rahayu (2023) yang menyebutkan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang terlalu bergantung pada utang menghadapi risiko kegagalan finansial lebih tinggi, terutama saat terjadi ketidakpastian ekonomi.

Untuk mempermudah melihat permasalahan yang terjadi terkait struktur modal pada PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang, maka dapat dilihat melalui nilai Pertumbuhan Laba yang disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.3
Struktur Modal PT. SGN MKSO Kebun Sei Semayang
Periode 2020-2024

Bulan	Struktur Modal %				
	2020	2021	2022	2023	2024
Januari	67	52	47	67	43
Februari	65	51	47	67	45
Maret	64	51	47	83	79
April	63	51	47	82	64
Mei	63	51	48	81	64
Juni	61	51	48	66	63
Juli	64	52	49	66	76
Agustus	65	54	50	58	75
September	66	55	51	57	75
Oktober	58	49	46	64	74
November	56	50	46	63	62
Desember	45	80	58	62	67

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 1.2 mengenai struktur modal PT. SGN MKSO Kebun Sei Semayang periode 2020–2024, dapat diketahui bahwa struktur modal perusahaan mengalami perubahan yang berfluktuasi setiap tahunnya. Struktur modal merupakan perbandingan antara penggunaan modal sendiri dengan hutang dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan. Tinggi rendahnya struktur modal dapat mempengaruhi kondisi keuangan dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Pada tahun 2020, struktur modal perusahaan berada pada kisaran 45% hingga 67%. Nilai tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 67%, sedangkan nilai terendah terjadi pada bulan Desember sebesar 45%. Pada tahun 2021, struktur modal cenderung mengalami penurunan pada sebagian besar bulan dengan nilai berkisar antara 49% hingga 55%, namun mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada bulan Desember sebesar 80%.

Selanjutnya pada tahun 2022, struktur modal perusahaan berada pada kisaran 46% hingga 58%. Nilai struktur modal pada tahun ini cenderung lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, dimana nilai terendah terjadi pada bulan Oktober dan November sebesar 46%. Pada tahun 2023, struktur modal mengalami peningkatan yang cukup signifikan, terutama pada bulan Maret sebesar 83%, April sebesar 82%, dan Mei sebesar 81%. Namun pada beberapa bulan berikutnya mengalami penurunan hingga mencapai 57% pada bulan September.

Kemudian pada tahun 2024, struktur modal kembali mengalami fluktuasi dengan nilai berkisar antara 43% hingga 79%. Nilai terendah terjadi pada bulan Januari sebesar 43%, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada bulan Maret sebesar 79%. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan sumber pendanaan perusahaan dari hutang maupun modal sendiri mengalami perubahan yang tidak stabil setiap periodenya.

Faktor berikutnya yang memengaruhi pertumbuhan laba adalah ukuran perusahaan (*firm size*). Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan berbagai aspek seperti total aset, total penjualan, jumlah karyawan, maupun nilai pasar perusahaan. Menurut Ramadhani & Puspitasari (2021), ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional, mengelola sumber daya, serta memperoleh akses pendanaan eksternal. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki aset yang lebih tinggi, struktur organisasi yang lebih kompleks, dan kemampuan finansial yang lebih kuat.

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor penting dalam memprediksi kemampuan perusahaan untuk berkembang dan menghasilkan laba yang stabil.

Firmansyah (2020) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki peluang lebih besar untuk masuk ke pasar modal dan mendapatkan sumber pembiayaan eksternal karena dianggap lebih kredibel dan memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah. Akses pendanaan yang lebih mudah ini memungkinkan perusahaan besar untuk memperluas investasi, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperkuat daya saing sehingga berdampak positif terhadap pertumbuhan laba.

Dalam konteks pengukuran, ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total aset, yang dianggap sebagai indikator paling umum untuk menggambarkan skala operasional perusahaan. Menurut Pratama & Dewi (2022), total aset mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan menjalankan aktivitas bisnis. Selain total aset, total penjualan juga dapat digunakan sebagai ukuran perusahaan karena penjualan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menguasai pasar serta menghasilkan arus kas yang stabil.

Ukuran perusahaan juga berhubungan erat dengan kemampuan memperoleh pembiayaan melalui utang. Aruan et al. (2022) menjelaskan bahwa perusahaan besar cenderung lebih mudah mendapatkan pinjaman dibandingkan perusahaan kecil karena dianggap lebih mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Hal ini menyebabkan perusahaan besar memiliki tingkat leverage yang lebih tinggi, sehingga struktur modalnya juga meningkat seiring dengan tingginya penggunaan utang. Tingginya akses terhadap pembiayaan eksternal ini memungkinkan perusahaan besar untuk memperluas aktivitas operasional yang kemudian akan berdampak pada peningkatan laba.

Selain itu, perusahaan besar umumnya memiliki efisiensi operasional yang lebih baik karena dapat memanfaatkan economies of scale. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari & Wibowo (2023) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan laba melalui efisiensi biaya, diversifikasi produk, dan kekuatan pasar yang lebih besar. Dengan kata lain, ukuran perusahaan tidak hanya memengaruhi struktur modal, tetapi juga memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menciptakan profitabilitas.

Untuk mempermudah melihat permasalahan yang terjadi terkait Ukuran Perusahaan pada PT.Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang, maka dapat dilihat melalui nilai ukuran perusahaan yang disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.4
Ukuran Perusahaan PT. SGN MKSO Kebun Sei Semayang
Periode 2020-2024

Bulan	UKURAN PERUSAHAAN %				
	2020	2021	2022	2023	2024
Januari	27,98	28,10	28,10	29,18	29,18
Februari	27,99	28,11	28,19	29,22	29,07
Maret	28,02	28,19	28,26	29,24	29,14
April	28,04	28,22	28,27	29,26	29,24
Mei	28,06	28,17	28,28	29,28	29,28
Juni	28,07	28,19	28,25	29,30	29,28
Juli	28,08	28,21	28,31	29,32	29,30
Agustus	28,08	28,22	28,32	29,34	29,32
September	28,09	28,24	28,32	29,35	29,28
Oktober	28,11	28,25	28,35	29,37	29,28
November	28,12	28,26	28,36	29,39	29,30
Desember	28,12	28,23	28,32	29,33	29,31

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 1.2 mengenai struktur modal PT. SGN MKSO Kebun Sei Semayang periode 2020–2024, dapat diketahui bahwa struktur modal perusahaan

mengalami perubahan yang berfluktuasi setiap tahunnya. Struktur modal merupakan perbandingan antara penggunaan modal sendiri dengan hutang dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan. Tinggi rendahnya struktur modal dapat mempengaruhi kondisi keuangan dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Pada tahun 2020, struktur modal perusahaan berada pada kisaran 45% hingga 67%. Nilai tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 67%, sedangkan nilai terendah terjadi pada bulan Desember sebesar 45%. Pada tahun 2021, struktur modal cenderung mengalami penurunan pada sebagian besar bulan dengan nilai berkisar antara 49% hingga 55%, namun mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada bulan Desember sebesar 80%.

Selanjutnya pada tahun 2022, struktur modal perusahaan berada pada kisaran 46% hingga 58%. Nilai struktur modal pada tahun ini cenderung lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, dimana nilai terendah terjadi pada bulan Oktober dan November sebesar 46%. Pada tahun 2023, struktur modal mengalami peningkatan yang cukup signifikan, terutama pada bulan Maret sebesar 83%, April sebesar 82%, dan Mei sebesar 81%. Namun pada beberapa bulan berikutnya mengalami penurunan hingga mencapai 57% pada bulan September.

Kemudian pada tahun 2024, struktur modal kembali mengalami fluktuasi dengan nilai berkisar antara 43% hingga 79%. Nilai terendah terjadi pada bulan Januari sebesar 43%, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada bulan Maret sebesar 79%. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan sumber pendanaan perusahaan dari hutang maupun modal sendiri mengalami perubahan yang tidak stabil setiap periodenya.

Berdasarkan Tabel 1.4 mengenai ukuran perusahaan PT. SGN MKSO Kebun Sei Semayang periode 2020–2024, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan mengalami peningkatan yang relatif stabil dari tahun ke tahun. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional dan memperoleh pendanaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Pada tahun 2020, ukuran perusahaan berada pada kisaran 27,98 hingga 28,12. Nilai terendah terjadi pada bulan Januari sebesar 27,98 dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 28,12 pada bulan November dan Desember. Selanjutnya pada tahun 2021, ukuran perusahaan mengalami peningkatan dengan nilai berkisar antara 28,10 hingga 28,26. Meskipun terjadi sedikit penurunan pada beberapa bulan tertentu, secara keseluruhan ukuran perusahaan menunjukkan perkembangan yang cukup baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2022, ukuran perusahaan kembali mengalami peningkatan dengan nilai berkisar antara 28,10 hingga 28,36. Nilai tertinggi terjadi pada bulan November sebesar 28,36. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan total aset perusahaan yang mendukung aktivitas operasional perusahaan. Kemudian pada tahun 2023, ukuran perusahaan mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dengan nilai berkisar antara 29,18 hingga 29,39. Nilai tertinggi terjadi pada bulan November sebesar 29,39, yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan aset yang cukup signifikan.

Pada tahun 2024, ukuran perusahaan berada pada kisaran 29,07 hingga 29,32. Meskipun mengalami sedikit penurunan pada beberapa bulan tertentu, secara keseluruhan ukuran perusahaan masih berada pada tingkat yang tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan pertumbuhan aset perusahaan dengan cukup baik. Faktor lain yang berpengaruh penting terhadap pertumbuhan laba adalah pertumbuhan penjualan (sales growth). Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan meningkatkan jumlah produk atau jasa yang terjual dalam suatu periode dibandingkan periode sebelumnya. Menurut Putri & Mahardika (2021), pertumbuhan penjualan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan permintaan pasar dan memperluas pangsa pasar. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan pendapatan dan laba.

Pertumbuhan penjualan yang stabil atau meningkat menjadi sinyal positif bagi manajemen dalam menentukan kebijakan strategis termasuk dalam hal pendanaan dan struktur modal. Hal ini sejalan dengan pendapat Aruan et al. (2022) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan tinggi cenderung meningkatkan penggunaan utang dalam struktur modalnya. Peningkatan penjualan yang signifikan biasanya menuntut perusahaan untuk menambah kapasitas produksi, membeli mesin baru, atau memperluas fasilitas operasional, sehingga membutuhkan dana tambahan yang cukup besar. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan tidak hanya berdampak pada laba, tetapi juga memengaruhi keputusan pendanaan perusahaan.

Pertumbuhan penjualan juga menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan mempertahankan keberlanjutan bisnisnya. Menurut Fahmi & Ramadhani (2020), pertumbuhan penjualan yang tinggi mencerminkan efektivitas strategi pemasaran, kualitas produk yang baik, serta reputasi perusahaan di mata konsumen. Perusahaan yang mampu mempertahankan tren pertumbuhan penjualan positif akan memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan profitabilitas, karena peningkatan volume penjualan biasanya akan diikuti oleh peningkatan margin laba.

Daur hidup produk juga memengaruhi tingkat pertumbuhan penjualan. Pada saat produk berada dalam fase pertumbuhan, perusahaan akan mengalami peningkatan penjualan yang signifikan, sedangkan pada fase kedewasaan penjualan cenderung stabil. Pratama & Andayani (2022) menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan berhubungan langsung dengan laba perusahaan karena peningkatan penjualan akan memperbesar pendapatan, yang selanjutnya meningkatkan keuntungan setelah biaya produksi dipotong. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan berada pada fase perkembangan yang kuat.

Pertumbuhan penjualan yang meningkat juga menjadi indikator daya saing perusahaan di dalam industrinya. Menurut Sari & Nugroho (2023), perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan kemampuan yang baik dalam mempertahankan pelanggan, menciptakan inovasi produk, serta bersaing dalam kualitas maupun harga. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, semakin baik pula profitabilitas perusahaan, karena perusahaan mampu mengelola permintaan pasar secara optimal.

Untuk mempermudah melihat permasalahan yang terjadi terkait pertumbuhan penjualan pada PT.Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang, maka dapat dilihat melalui nilai ukuran perusahaan yang disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.5
Pertumbuhan Penjualan PT. SGN MKSO Kebun Sei Semayang
Periode 2020-2024

Bulan	Pertumbuhan Penjualan %				
	2020	2021	2022	2023	2024
Januari	5	0	47	-18	-16
Februari	7	1	9	-15	-3
Maret	26	-7	17	3	-1
April	-11	24	-17	10	-1
Mei	13	3	-7	9	1
Juni	-10	1	-16	16	-2
Juli	4	11	27	-30	-3
Agustus	2	2	-2	6	3
September	-4	-3	-9	-6	5
Oktober	2	-6	16	-8	3
November	-1	3	-14	14	3
Desember	23	-1	42	22	19

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 1.5 mengenai pertumbuhan penjualan PT. SGN MKSO Kebun Sei Semayang periode 2020–2024, dapat diketahui bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan mengalami kondisi yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari aktivitas penjualannya. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan volume penjualan dan memperluas pasar, sedangkan penurunan penjualan dapat mempengaruhi laba perusahaan.

Pada tahun 2020, pertumbuhan penjualan mengalami perubahan yang tidak stabil. Nilai tertinggi terjadi pada bulan Maret sebesar 26% dan Desember sebesar 23%, sedangkan penurunan terjadi pada bulan April sebesar -11%, Juni sebesar -10%, dan September sebesar -4%. Kondisi ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan pada periode tertentu.

Selanjutnya pada tahun 2021, pertumbuhan penjualan juga mengalami fluktuasi dengan nilai tertinggi sebesar 24% pada bulan April dan 11% pada bulan Juli. Namun beberapa bulan mengalami penurunan, seperti bulan Maret sebesar -7%, Oktober sebesar -6%, dan Desember sebesar -1%. Pada tahun 2022, pertumbuhan penjualan menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Nilai tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 47% dan Desember sebesar 42%, sedangkan penurunan terbesar terjadi pada bulan April sebesar -17%, Juni sebesar -16%, dan November sebesar -14%.

Pada tahun 2023, pertumbuhan penjualan kembali mengalami kondisi yang tidak stabil. Penurunan terbesar terjadi pada bulan Juli sebesar -30%, Januari sebesar -18%, dan Februari sebesar -15%. Sementara itu, peningkatan tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 22% dan Juni sebesar 16%. Kemudian pada tahun 2024, pertumbuhan penjualan masih mengalami fluktuasi dengan beberapa bulan mengalami nilai negatif, seperti Januari sebesar -16%, Februari sebesar -3%, serta Juli sebesar -3%. Namun pada akhir tahun pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan, terutama pada bulan Desember sebesar 19%. Dari situasi yang sudah di jelaskan dalam data penelitian, terdapat masalah yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir, kinerja keuangan PT Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang menunjukkan kecenderungan yang kurang stabil. Kondisi ini tampak dari penurunan pertumbuhan

laba, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak berkembang secara optimal seiring dinamika operasional dan perubahan situasi keuangan yang terjadi. Penurunan pertumbuhan laba tersebut menjadi sinyal bahwa terdapat permasalahan internal yang memengaruhi efektivitas dan efisiensi aktivitas perusahaan.

Dari situasi yang sudah di jelaskan dalam data penelitian, terdapat masalah yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir, kinerja keuangan PT Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang menunjukkan kecenderungan yang kurang stabil. Kondisi ini tampak dari penurunan pertumbuhan laba, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak berkembang secara optimal seiring dinamika operasional dan perubahan situasi keuangan yang terjadi. Penurunan pertumbuhan laba tersebut menjadi sinyal bahwa terdapat permasalahan internal yang memengaruhi efektivitas dan efisiensi aktivitas perusahaan

Selain itu, perusahaan juga mengalami penurunan struktur modal, yang mencerminkan melemahnya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber pendanaan baik untuk kegiatan operasional maupun investasi. Struktur modal yang menurun dapat membatasi ruang gerak perusahaan dalam menjaga likuiditas, memperluas kapasitas produksi, serta meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam pengelolaan sumber pendanaan, yang dapat berdampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Permasalahan lainnya adalah penurunan ukuran perusahaan, yang terlihat dari menyusutnya total aset serta turunnya kapasitas produksi. Ukuran perusahaan yang

semakin kecil mencerminkan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam mempertahankan skala ekonomi dan daya saing. Kondisi ini juga dapat menghambat pencapaian efisiensi operasional yang seharusnya menjadi salah satu keunggulan perusahaan berskala besar.

Di sisi lain, perusahaan turut menghadapi penurunan pertumbuhan penjualan, yang merupakan komponen utama dalam pembentukan laba. Penurunan penjualan secara langsung menekan pendapatan perusahaan dan memperlemah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Situasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti menurunnya permintaan pasar, meningkatnya persaingan, maupun kendala dalam proses produksi dan distribusi.

Serangkaian fenomena penurunan tersebut menunjukkan bahwa melemahnya pertumbuhan laba perusahaan tidak terjadi secara terpisah, tetapi berkaitan erat dengan faktor-faktor kinerja keuangan seperti struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Kondisi ini menegaskan pentingnya analisis yang lebih mendalam untuk mengetahui determinan utama yang memengaruhi pertumbuhan laba PT Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang jelas dan objektif mengenai aspek-aspek keuangan yang perlu diperbaiki oleh manajemen guna meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan usaha perusahaan di masa yang akan datang.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terbaru seperti Nasution (2020) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa komposisi pendanaan yang efektif, terutama pemanfaatan hutang dan modal sendiri, dapat

meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur modal merupakan variabel yang perlu diperhatikan dalam menganalisis pertumbuhan laba. Penelitian lain dilakukan oleh Siregar (2021) yang meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perkebunan. Dalam penelitiannya, Siregar menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan total aset lebih besar dianggap memiliki kemampuan operasional yang lebih efisien serta daya saing yang lebih kuat, sehingga mampu mendorong peningkatan laba. Temuan ini relevan dengan penelitian yang berfokus pada pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, penelitian oleh Lubis (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan agribisnis. Pertumbuhan penjualan yang meningkat secara langsung mendorong peningkatan pendapatan, sehingga berkontribusi positif terhadap kenaikan laba perusahaan. Temuan penelitian ini memperkuat bahwa penjualan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan laba.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti akan mengambil judul **“Determinan Pertumbuhan Laba PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang Berdasarkan Kinerja Keuangan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Pertumbuhan laba PT Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang menunjukkan kondisi yang fluktuatif dari tahun ke tahun, sehingga mencerminkan bahwa peningkatan laba perusahaan belum berlangsung secara stabil dan berkelanjutan.
2. Perubahan struktur modal perusahaan, yang tercermin dari perbandingan antara utang dan modal sendiri, berpotensi memengaruhi besarnya beban keuangan perusahaan dan berdampak pada pertumbuhan laba yang dihasilkan.
3. Peningkatan ukuran perusahaan yang ditunjukkan oleh bertambahnya total aset belum sepenuhnya diikuti oleh pertumbuhan laba yang konsisten, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba.
4. Pertumbuhan penjualan perusahaan tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan laba, yang mengindikasikan adanya kemungkinan ketidakefisienan dalam pengelolaan biaya operasional perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menjaga agar penelitian ini tetap terfokus dan tidak meluas dari tujuan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah. Penelitian ini hanya membahas pertumbuhan laba sebagai variabel dependen, yang diukur berdasarkan perubahan laba bersih perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Variabel independen yang diteliti dibatasi pada struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total

aset (Ln Total Aset), dan pertumbuhan penjualan diukur menggunakan persentase perubahan penjualan bersih. Objek penelitian dibatasi pada PT Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang, dengan periode penelitian tahun 2020–2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan, dan metode analisis yang digunakan dibatasi pada analisis kuantitatif dengan regresi linier berganda.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan laba PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang. .
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang. .
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang. .
4. Bagaimana pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan laba PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang. .

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang..
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba PT Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Dapat menambah teori atau wawasan mengenai determinan pertumbuhan laba PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang berdasarkan kinerja keuangan.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan determinan pertumbuhan laba PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang berdasarkan kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami teori-teori

yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar determinan pertumbuhan laba PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang berdasarkan kinerja keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Penelitian ini didasarkan pada middle range theory sebagai landasan teori utama, karena teori-teori yang digunakan bersifat spesifik, aplikatif, serta dapat diuji secara empiris dengan data keuangan perusahaan. Middle range theory dalam penelitian ini meliputi Trade-Off Theory, Signaling Theory, Economies of Scale Theory, dan Firm Growth Theory. Trade-Off Theory menjelaskan bahwa keputusan struktur modal yang optimal diperoleh dengan menyeimbangkan manfaat penggunaan utang dan risiko yang ditimbulkan, yang pada akhirnya memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Signaling Theory digunakan untuk menjelaskan bahwa pertumbuhan laba memberikan sinyal mengenai kinerja dan prospek perusahaan kepada pihak eksternal. Sementara itu, Economies of Scale Theory menjelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki efisiensi biaya yang lebih baik sehingga berpotensi meningkatkan laba. Firm Growth Theory menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan indikator keberhasilan operasional perusahaan yang dapat mendorong pertumbuhan laba apabila biaya operasional dapat dikendalikan secara efektif.

Selain middle range theory, penelitian ini juga didukung oleh applied theory, yaitu teori manajemen keuangan, yang menjelaskan penerapan

keputusan pendanaan, investasi, dan operasional perusahaan dalam praktik nyata. Teori ini digunakan untuk mengaitkan konsep teoretis dengan kondisi riil PT Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang. Dengan demikian, penggunaan middle range theory dan applied theory dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan dasar teoretis yang kuat dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

2.1.1. Pertumbuhan Laba

2.1.1.1. Pengertian Pertumbuhan laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut (Ghozali, 2020) Pertumbuhan laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang berasal dari kontribusi peranan modal. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun. Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan. Pertumbuhan laba menjadi informasi yang sangat penting bagi banyak orang. Yang antara lain adalah pengusaha, analisis keuangan, pemegang saham, ekonomi dan sebagainya.

Menurut (Harahap, 2020) Pertumbuhan laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain laba merupakan dasar

dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.

Menurut (Kasmir, 2020) Pertumbuhan laba adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan laba perusahaan ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba di dapat.

Menurut Hanafi dan Halim (2021), pertumbuhan laba diukur dari persentase peningkatan laba dari tahun sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam meningkatkan laba bersihnya dari satu periode ke periode lain, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti besarnya perusahaan, perubahan penjualan, dan efisiensi dalam menggunakan aset.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan laba

Menurut (Keown, 2020) maksimalisasi laba atau keuntungan sering disebut sebagai tujuan perusahaan. Memaksimalkan keuntungan menekankan pada pemanfaatan barang modal secara efisien, namun hal ini sama sekali tidak mengaitkan secara khusus besarnya keuntungan yang dihasilkan terhadap nilai waktu perolehannya. Tujuan untuk memaksimalkan keuntungan berfungsi sebagai tujuan teoritis, yang dipakai untuk menggambarkan bagaimana perilaku rasional perusahaan dalam meningkatkan keuntungan.

Menurut (Sjahrial, 2021) adapun manfaat laba dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab naik atau turunnya penjualan dan ataupun harga pokok penjualan
2. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan atau pemasaran dan ataupun bagian produksi untuk harga pokok penjualan
3. Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen. Artinya hasil yang diperoleh dari analisis laba akan menentukan kinerja manajemen.

2.1.1.3 Faktor factor Pertumbuhan Laba

Menurut (Margiani et al., 2020) ada 3 faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pertumbuhan laba yaitu

1. Pertumbuhan Penjualan Pertumbuhan penjualan adalah presentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu, semakin tinggi semakin baik
2. Ukuran Perusahaan Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva
3. Struktur Modal Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (Long-Term Liabilities) dan modal sendiri (Shareholder' Equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Sedangkan menurut (Aruan et al., 2022) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba sebagai berikut:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.

2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jmlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit
3. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
4. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
5. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan discount.
5. Adanya perubahan dalam metode akuntansi

2.1.1.4 Pengukuran Pertumbuhan Laba

Pengukuran pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur seberapa besar pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan disetiap tahunnya dengan cara mengurangkan laba bersih tahun sekarang dengan laba bersih tahun lalu dan dibagi dengan laba bersih tahun lalu.

Menurut (Hanafi, 2021) Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu” adapun rumus penghitungannya adalah sebagai berikut :

$$\textit{Profit Growth} = \frac{\textit{Profit } t - \textit{Profit } t - 1}{\textit{Profit } t - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

t = tahun berjalan

t-1 = tahun sebelumnya

2.1.2 Struktur Modal

2.1.2.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal berkaitan dengan sumber pendanaan yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan investasi. Pendanaan tersebut dapat berasal dari sumber internal (internal financing) maupun sumber eksternal (external financing). Sumber dana internal meliputi laba ditahan dan penyusutan, sedangkan sumber dana eksternal terdiri dari dua bagian, yaitu pembiayaan utang (debt financing) yang diperoleh dari pinjaman, serta pendanaan ekuitas (equity financing) yang berasal dari penerbitan saham baru. Pengaturan struktur modal yang tepat sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan, terutama dalam periode 2020–2025 ketika kondisi ekonomi mengalami dinamika yang cepat akibat perubahan pasar dan perkembangan industri.

Menurut Sudana (2020), struktur modal (capital structure) berkaitan dengan pembiayaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur melalui perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Perbandingan ini mencerminkan seberapa besar perusahaan mengandalkan pendanaan eksternal dalam bentuk utang dibandingkan dengan pendanaan modal sendiri.

Selanjutnya, menurut Riyanto (2021) dalam konsep modal klasik, modal merupakan hasil produksi yang digunakan untuk proses produksi selanjutnya. Dengan demikian, struktur modal menjadi bagian penting dalam operasional perusahaan karena menentukan bagaimana sumber daya finansial digunakan untuk mendukung aktivitas produktif di masa depan.

Menurut Kasmir (2022), struktur modal optimal adalah kombinasi antara utang dan ekuitas yang mampu memaksimalkan nilai perusahaan, khususnya harga saham. Manajemen perusahaan biasanya menetapkan struktur modal yang ditargetkan untuk dicapai, dan target ini dapat berubah seiring waktu mengikuti kondisi ekonomi, strategi perusahaan, dan kebutuhan ekspansi.

Dalam pandangan Musthafa (2023), struktur modal merupakan pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Dengan kata lain, struktur modal menggambarkan perbandingan antara modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional dan investasi.

Menurut Fahmi (2024), struktur modal mencerminkan proporsi finansial perusahaan, yaitu antara modal yang bersumber dari hutang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders' equity). Proporsi ini menunjukkan bagaimana perusahaan menyusun dan mengelola sumber pendanaannya dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan.

2.1.2.2 Komponen Struktur Modal

Menurut (Sundjaja & Barlian, 2022) bahwa komponen struktur modal terdiri dari beberapa bagian yaitu :

1. Modal Asing

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan dan bagi perusahaan modal tersebut merupakan utang pada saat tertentu harus dibayar kembali tepat waktu baik jangka pendek maupun jangka panjang. Ada beberapa karakteristik dari Modal Asing, yaitu:

- a. Modal yang terutama memperhatikan kepada kepentingannya sendiri yaitu kepentingan kreditur.
- b. Modal yang tidak mempunyai pengaruh terhadap penyelenggaraan perusahaan
- c. Modal dengan beban bunga yang tetap, tanpa memandang adanya keuntungan atau kerugian
- d. Modal yang hanya sementara turut bekerja sama didalam perusahaan
- e. Modal yang dijamin, modal yang mempunyai hak didahulukan

2. Modal Sendiri

Modal sendiri /equity capital adalah dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa) serta laba ditahan. Keuntungan dari kepemilikan saham perusahaan bagi owner adalah kontrol terhadap perusahaan. Namun, pengembalian yang dihasilkan dari saham tidak pasti dan pemegang saham

adalah pihak pertama yang akan menanggung resiko perusahaan. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman memiliki jatuh tempo. Ada 2 (dua) sumber utama dari modal sendiri yaitu:

- a. Modal Saham Preferen Saham preferen memberikan para pemegang sahamnya beberapa hak istimewa yang menjadikannya lebih senior atau lebih diprioritaskan dari pada pemegang saham biasa. Maka, perusahaan tidak akan memberikan saham preferen dalam jumlah yang lebih banyak
- b. Modal Saham Biasa Saham biasa adalah surat berharga yang memberikan pemegangnya bukti atas hak-hak dan kewajiban menyangkut andil kepemilikan dalam hal keuntungan suatu perusahaan tanpa batas. Para pemegang saham biasa menginvestasikan uangnya dengan harapan mendapat return atau pengembalian dimasa yang akan datang. Mereka hanya menerima sisa setelah seluruh tuntutan atas pendapatan dan asset telah dipenuhi.

2.1.2.3 Faktor factor Struktur Modal

Menurut (Brigham & Houston, 2023) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal terdiri dari:

1. Stabilitas Penjualan Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil hutang dalam jumlah yang lebih besar.
2. Struktur Aset Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset

umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus.

3. Leverage Operasi Perusahaan dengan leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko usaha yang lebih rendah.
4. Tingkat pertumbuhan Jika hal yang lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang berkaitan dengan penjualan saham biasa akan melebihi biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang.
5. Profitabilitas Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit.
6. Pajak Bunga merupakan salah satu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi suatu nilai tarif pajak maka akan besar pula keunggulan dari utang.
7. Kendali atau pengendalian Di dalam suatu kendali atau pengendalian pengaruh utang dibandingkan saham dapat mempengaruhi struktur modal. Jika saat ini manajemen memiliki hak suara (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk perusahaan membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru.

8. Sikap Manajemen Manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang struktur modal yang tepat. Ada manajemen yang lebih konservatif dan ada juga manajemen yang agresif. Manajemen yang konservatif menggunakan lebih sedikit dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Sementara manajemen agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha untuk memperoleh laba yang lebih tinggi.
9. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat sering mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan kebanyakan membahas struktur modalnya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat juga sangat memperhatikan saran mereka.
10. Kondisi pasar Kondisi di pasar saham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan pendek yang sangat berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan yang optimal.
11. Kondisi internal perusahaan Kondisi internal perusahaan sendiri juga dapat berpengaruh pada sasaran struktur modal. Perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasa, menggunakan hasilnya untuk melunasi utang, dan kembali pada sasaran struktur modalnya.
12. Fleksibilitas keuangan Fleksibilitas keuangan mampu mempengaruhi keputusan struktur modal yang akan diambil oleh manajer perusahaan.

2.1.2.4 Perhitungan Struktur Modal

Banyak Rumus untuk menghitung Struktur Modal akan tetapi penulis hanya menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) karena membahas Total Utang dibandingkan Total Modal.

Debt to Equity Ratio adalah salah satu jenis rasio solvabilitas, yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya (utang), khususnya ketika perusahaan tersebut dilikuidasi (Darsono & Ashari, 2020).

Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah akan semakin besar batas bagi peminjam jika terjadi penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir, 2020).

Dari uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio Debt to Equity Ratio adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional.

Menurut (Kasmir, 2021). Rumus dari Debt To Asset Ratio (DAR) yaitu :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Sedangkan menurut (Wijaya, 2024) Rasio utang terhadap ekuitas Debt to Equity Ratio (DER) merupakan persentase total dana yang disediakan oleh

kreditor dan oleh pemilik. Adapun Debt to Equity Ratio dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.3 Ukuran Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Pada umumnya, perusahaan yang berukuran besar akan lebih mudah memperoleh pendanaan dari pihak eksternal, baik dalam bentuk utang maupun modal saham, karena perusahaan besar biasanya memiliki reputasi yang lebih baik di mata masyarakat dan investor. Dengan demikian, ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang lebih besar juga cenderung membutuhkan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sejalan dengan aktivitas dan skala produksi yang dijalankan (Palupi, 2021).

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari beberapa indikator. Menurut Brigham & Houston (2022), ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang dinilai berdasarkan total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan indikator finansial lainnya. Sementara itu, Hartono (2021) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan (firm size) dapat dihitung melalui total aktiva dengan

menggunakan logaritma natural dari total aktiva tersebut sebagai pembanding untuk melihat besarnya perusahaan.

Lebih lanjut, ukuran perusahaan juga dapat diklasifikasikan berdasarkan skala tertentu. Menurut Widaryanti (2023), ukuran perusahaan pada dasarnya dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size), dan perusahaan kecil (small firm). Klasifikasi ini ditentukan berdasarkan total aset perusahaan, sehingga semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula kategori ukuran perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek operasional perusahaan. Oktaviani (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memengaruhi kinerja sosial perusahaan, karena perusahaan besar biasanya memiliki visi dan komitmen yang lebih luas dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya. Berdasarkan berbagai pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur melalui total aset atau indikator finansial lainnya. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan dan menjalankan aktivitas bisnisnya secara optimal.

2.1.3.2 Faktor factor Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan jika dilihat dari total aset yang dimilikinya. Secara umum, ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Menurut Agnes (2022), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi ukuran perusahaan, yaitu:

1. tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal, karena perusahaan besar biasanya memiliki kredibilitas yang lebih tinggi;
2. kekuatan tawar-menawar perusahaan dalam kontrak keuangan; serta
3. pengaruh skala dalam biaya dan tingkat pengembalian (return). Perusahaan yang berukuran besar umumnya lebih mudah memenuhi kebutuhan pendanaan dari pinjaman atau pasar modal, karena tingkat pertumbuhan dan kemampuan membayar bunga utangnya dinilai lebih baik.

Selanjutnya, menurut Torang (2023), ukuran perusahaan sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu:

1. besarnya total aktiva yang dimiliki perusahaan
2. besarnya hasil penjualan yang diperoleh perusahaan
3. besarnya kapitalisasi pasar.

2.1.3.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Pada dasarnya, ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aktiva, total penjualan, serta kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai dari ketiga ukuran tersebut, semakin besar pula ukuran perusahaan secara keseluruhan. Ketiga variabel tersebut sering digunakan dalam analisis keuangan untuk menilai skala dan kapasitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Adapun beberapa rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan dalam penelitian keuangan.

1. Menurut Joni & Lina (2024), ukuran perusahaan dapat diproksikan melalui natural logaritma (\ln) dari total aktiva, yang dirumuskan sebagai:
Ukuran Perusahaan = \ln (Total Aktiva).
2. Pasadena (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur melalui log natural dari total aset = (\ln Total Aset).
3. Sementara itu, Pantow (2025) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan = Log natural Total Aset

2.1.4 Pertumbuhan Penjualan

2.1.4.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ini merupakan cerminan keberhasilan investasi pada periode sebelumnya serta menjadi dasar untuk memprediksi kinerja penjualan pada periode mendatang. Selain itu, pertumbuhan penjualan juga menjadi indikator penting yang menunjukkan tingkat permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri.

Menurut Harahap (2022), pertumbuhan penjualan (Sales Growth) memiliki peranan yang sangat penting dalam pengelolaan modal kerja. Dengan mengetahui tingkat pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memperkirakan besarnya keuntungan yang berpotensi diperoleh.

Kasmir (2023) juga mendefinisikan pertumbuhan penjualan sebagai ukuran sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan pada periode sebelumnya.

Fahmi (2024) menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri maupun dalam perkembangan ekonomi secara umum.

Sementara itu, Brigham & Houston (2022) menyatakan bahwa dalam manajemen keuangan, pertumbuhan penjualan diukur berdasarkan perubahan penjualan dari satu periode ke periode lainnya, dan bahkan dapat dihitung berapa tingkat pertumbuhan yang seharusnya dicapai (Sustainable Growth Rate) melalui keselarasan keputusan investasi dan pendanaan perusahaan.

Selanjutnya, Widaryanti (2021) mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk tumbuh dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, semakin berhasil perusahaan menjalankan strategi pemasarannya dan mempertahankan kinerjanya. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dari tahun ke tahun serta menunjukkan efektivitas strategi bisnis yang dijalankan perusahaan.

2.1.4.2 Faktor factor Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Swastha & Irawan, 2021) dalam praktek, pertumbuhan penjualan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut, hal.

1. Kondisi dan Kemampuan Penjual. Transaksi jual-beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Disini penjual harus dapat menyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan. untuk maksud tersebut penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan, yakni, hal.
 - a. Jenis dan karakteristik barang yang di tawarkan.
 - b. Harga produk.
 - c. Syarat penjualan seperti, hal. pembayaran, pengantaran, pelayanan sesudah penjualan, garansi dan sebagainya.
2. Kondisi Pasar. Pasar, sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya. Adapun faktor-faktor kondisi pasar yang perlu di perhatikan adalah, hal.
 - a. Jenis pasarnya
 - b. Kelompok pembeli atau segmen pasarnya
 - c. Daya belinya d. Frekuensi pembelian

Menurut (Kotler & Amstrong, 2023) ada empat tahap daur hidup produk yang mempengaruhi Pertumbuhan Penjualan, yaitu, hal.

1. Tahap Introduksi Tahap ini mulai ketika produk baru pertama kali diluncurkan. Hal ini membutuhkan waktu, dan Pertumbuhan Penjualan cenderung lambat. Dalam tahap ini kalau dibandingkan dengan tahap-tahap yang lain, perusahaan masih merugi atau berpenjualan kecil karena penjualan yang lambat dan biaya distribusi serta promosi yang tinggi.
2. Tahap Pertumbuhan Pada tahap ini Pertumbuhan Penjualan meningkat dengan cepat, penjualan meningkat, karena biaya promosi dibagi volume penjualan yang tinggi, dan juga karena biaya produksi per unit turun
3. Tahap Menjadi Dewasa Tahap dewasa ini berlangsung lebih lama daripada tahap sebelumnya dan memberikan tantangan kuat bagi manajemen pemasaran. Penurunan Pertumbuhan Penjualan menyebabkan banyak produsen mempunyai banyak produk untuk dijual.
4. Tahap Penurunan Penjualan menurun karena berbagai alasan, termasuk kemajuan teknologi, selera konsumen berubah, dan meningkatnya persaingan ketika penjualan dan penjualan menurun, beberapa perusahaan mundur dari pasar Perusahaan yang masih bertahan dapat mengurangi macam produk yang ditawarkannya.

2.1.4.3 Pengukuran Pertumbuhan Penjualan

Tingkat pertumbuhan penjualan adalah persentase perubahan penjualan bersih dari satu periode ke periode berikutnya, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan pendapatan dari hasil aktivitas operasional utamanya.

Menurut Sari & Putra (2020), tingkat pertumbuhan penjualan menggambarkan efektivitas strategi pemasaran dan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Pertumbuhan yang konsisten menandakan bahwa perusahaan memiliki daya saing tinggi di pasar dan mampu mempertahankan pelanggan serta menarik pelanggan baru.

Tingkat pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t0 - \text{Penjualan } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1} \times 100\%$$

Keterangan : $t0$ = Penjualan Pada Tahun Berjalan

$t-1$ = Penjualan pada tahun sebelumnya

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sumber lampau dari hasil penelitian yang nantinya digunakan oleh peneliti sebagai referensi dasar serta pembandingan penelitian yang akan dilaksanakan. Tujuan penelitian terdahulu guna mengetahui mengetahui langkah Peneliti salah atau benar. Penelitian terdahulu yang telah peneliti rangkum disajikan pada tabel di bawah ini

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Ramadhan, A. R. & Amin, A. (2024)	Determinants Affecting Profit Growth of Sharia	CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan FDR

		Commercial Banks in Indonesia	berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
2	Siregar, P. M. & Astuty, W. (2023)	The Effect of Company Size, Profitability, Solvency, and Liquidity on Audit Delay	Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang berdampak pada pertumbuhan laba.
3	Putri, R. A. (2022)	Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif namun tidak signifikan.
4	Anggraini & Rivandi (2025)	Return on Asset dan Ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba
5	Nasution, D. A. (2021)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI	Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan profitabilitas tidak signifikan.
6	Lubis, F. R. (2020)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Struktur modal dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan.
7	Andayu, H. G. & Sintha, L. (2022)	Determinants of Profit Growth in Manufacturing Industry Basic and Chemical Sub-Sector in Indonesia	Leverage dan ukuran perusahaan memengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan.

8	Rangkuti, A. S. & Rialdy, N. (2025)	The Influence of Asset Growth and Sales Growth on Profitability in Food and Beverage Companies Listed on IDX	Pertumbuhan aset dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang mencerminkan pertumbuhan laba.
9	Sipahutar, R. P., Alpi, M. F. & Ammy, B. (2021)	Determinant Model of Company Value with Profitability as a Mediation Variable	Profitabilitas memediasi pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai serta pertumbuhan laba.
10	Barus, M. A. & Nasution, M. L. I. (2025)	Analysis of the Determinants of MSME Development in Besitang District	Pertumbuhan aset dan penjualan menjadi faktor utama yang memengaruhi perkembangan usaha dan laba pada UMKM.

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba

Struktur modal memiliki pengaruh penting terhadap pertumbuhan laba perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola pendanaan, terutama yang bersumber dari utang. Menurut Maryati & Siswanti (2023), besarnya nilai struktur modal dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan mampu mengelola utang dengan efektif, maka profitabilitas akan meningkat dan berdampak positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang tepat dapat menjadi alat untuk memperbesar potensi keuntungan perusahaan.

Dahrani (2022) menegaskan bahwa perusahaan dapat meminimalkan risiko yang berasal dari penggunaan utang dengan cara mengoptimalkan modal eksternal secara bijak dan efisien. Modal eksternal yang digunakan sepenuhnya untuk kebutuhan operasional yang produktif akan mendorong peningkatan keuntungan

perusahaan. Sejalan dengan itu, Pohan et al. (2021) menyatakan bahwa efisiensi dalam pemanfaatan struktur modal sangat diperlukan agar perusahaan dapat mencapai kinerja yang optimal dan memperoleh hasil finansial yang lebih baik.

Selanjutnya, perusahaan yang memiliki proporsi utang lebih besar dalam struktur modalnya akan berupaya meningkatkan efektivitas penggunaan dana tersebut. Syawaluddin et al. (2020) menjelaskan bahwa semakin besar jumlah utang, maka semakin besar pula dorongan perusahaan untuk mengoptimalkan kegiatan operasionalnya agar mampu menghasilkan laba maksimal. Kondisi ini secara tidak langsung membuat perusahaan lebih disiplin dalam pengelolaan dana karena adanya kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang.

Selain itu, tingkat pertumbuhan penjualan juga berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Sembiring (2024) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi cenderung lebih bergantung pada pendanaan eksternal untuk mendukung ekspansi operasionalnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan yang cepat akan berbanding lurus dengan meningkatnya struktur modal eksternal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartanti (2020) serta Atika et al. (2023) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga manajemen perlu mempertimbangkan komposisi pendanaan yang tepat untuk menjaga peningkatan laba secara berkelanjutan.

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan total aset yang besar biasanya telah mencapai tingkat kedewasaan usaha, di mana kondisi perusahaan cenderung stabil dan memiliki kapasitas lebih besar untuk menghasilkan laba. Semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin meningkat pula pertumbuhan laba perusahaan tersebut (Puspasari et al., 2021). Selain itu, perusahaan dengan ukuran lebih besar umumnya memiliki pengalaman yang lebih luas serta kemampuan pengembangan bisnis yang lebih baik, sehingga mendukung pencapaian laba yang lebih tinggi (Petra et al., 2023).

Ukuran perusahaan juga berhubungan erat dengan kebijakan struktur modal. Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan, sehingga lebih banyak menggunakan utang dan menghasilkan struktur modal yang lebih tinggi. Sebaliknya, perusahaan kecil lebih berhati-hati dalam menggunakan utang, sehingga struktur modalnya cenderung lebih rendah. Menurut Marfuah & Nurlaela (2020), kebijakan struktur modal melibatkan pertimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan. Penambahan utang memang dapat meningkatkan risiko pendapatan perusahaan, namun di sisi lain dapat memberikan peluang untuk memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Risiko yang meningkat dapat menurunkan minat

investasi, namun tingginya potensi pengembalian justru dapat mendorong keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati & Veronica (2020) dan Putri & Andriansyah (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Temuan tersebut menegaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar kemampuannya dalam memanfaatkan sumber daya, pendanaan, dan pengalaman untuk meningkatkan laba secara konsisten. Hal ini membuat ukuran perusahaan menjadi variabel penting yang perlu diperhatikan dalam analisis kinerja keuangan dan pertumbuhan laba.

2.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan Penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan bahan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan Penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen yang meningkat dan pendanaan eksternal yang diukur (Ginting et al., 2022)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tirtanata & Yanti, 2021) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

2.3.4 Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba

Pada umumnya perusahaan dalam menjalankan kegiatannya untuk memperoleh laba yang optimal, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki salah satunya diukur berdasarkan perolehan laba (Rialdy, 2020). Laba dapat menjelaskan keadaan dan kinerja perusahaan, pertumbuhan atau penurunan laba akan sangat mempengaruhi dalam kebijakan-kebijakan yang akan diambil baik untuk kegiatan perusahaan selanjutnya dan keputusan investasi para investor, serta calon investor (Alpi & Batubara, 2021). Pertumbuhan laba adalah kabar baik bagi para investor sebaliknya laba yang menurun adalah kabar buruk bagi para investor (Hanum, 2020).

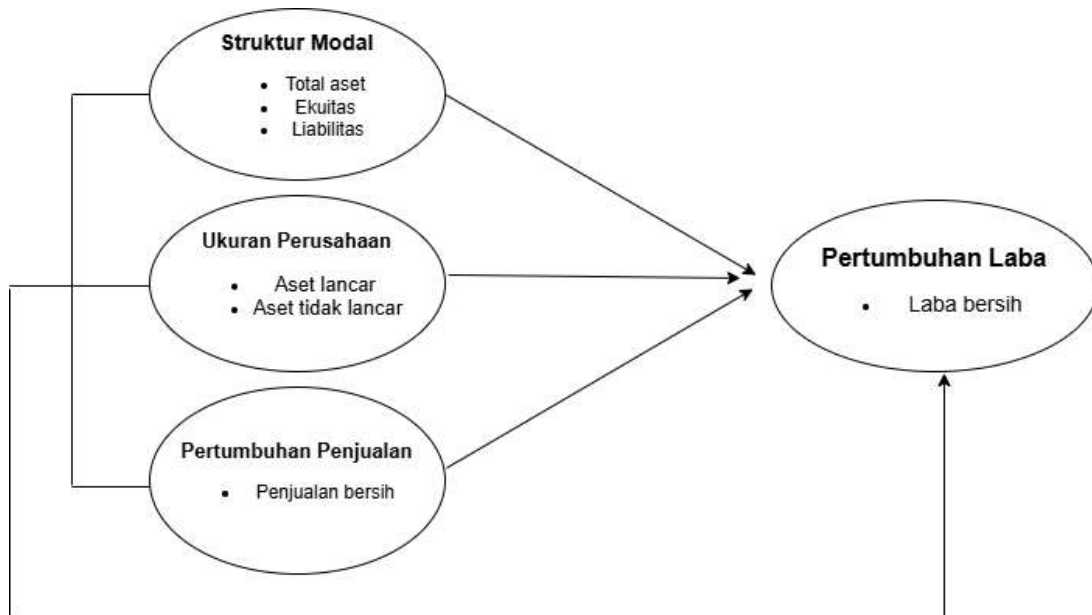
Pertumbuhan laba dapat meningkat jika perusahaan dapat mengelola ukuran perusahaan dengan mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset maka semakin dapat mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Harahap & Nurjannah, 2020).

Penggunaan modal kerja harus direncanakan dengan baik apabila terdapat kelebihan modal kerja dan modal kerja tersebut tidak digunakan untuk memperoleh keuntungan, maka hal ini akan mengakibatkan kerugian pada perusahaan dan apabila terdapat kekurangan modal kerja, maka hal ini dapat menyebabkan kegagalan pada perusahaan. Penetapan modal kerja dibutuhkan perusahaan tekstil

dan garment untuk memenuhi aktivitas operasi sehingga dapat bersaing dengan sektor industri lain (Harahap et al., 2022)

Jika perusahaan mempunyai ukuran (Firm Size) yang besar akan lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan kecil, karena perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil sebab perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat leverage yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, dimana tingkat kebangkrutannya lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga struktur modal juga akan meningkat dikarenakan tingginya hutang (Aruan et al., 2022)

Adapun Kerangka Konseptualnya Adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Maksud dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, belum jawaban empiris (Sugiyono, 2019).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan laba PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang.
2. Ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang.
3. Ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang.
4. Ada pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan rumusan masalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, sebagaimana diterapkan secara luas pada penelitian kuantitatif dalam periode 2020–2024. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder serta bersifat empiris, yaitu data yang diperoleh dari dokumen dan wawancara langsung pada PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang, khususnya dengan pihak keuangan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu metode analisis yang fokus pada data berbentuk angka serta pengujian hubungan antarvariabel menggunakan teknik statistik. Penggunaan pendekatan kuantitatif semakin menguat pada penelitian tahun 2020–2024 seiring meningkatnya analisis berbasis data numerik dan metode pengukuran yang lebih terstandar (Sugiyono, 2019).

3.2 Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah kenaikan laba atau penurunan laba per tahun yang diperoleh perusahaan sehingga dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut (Hanafi, 2021) Rasio ini

menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu”
 adapun rumus penghitungannya adalah sebagai berikut :

$$\textit{Profit Growth} = \frac{\textit{Profit } t - \textit{Profit } t - 1}{\textit{Profit } t - 1} \times 100\%$$

3.1.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

3.1.2.1 Struktur Modal (X1)

Struktur modal (Capital Structure) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2020). Struktur modal yang digunakan pada penelitian ini adalah Debt To Equity Ratio.

Menurut (Kasmir, 2021). Rumus dari Debt To Asset Ratio (DAR) yaitu :

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Total Aset}}$$

3.1.2.2 Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan (firm size) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Perhitungan ukuran perusahaan yaitu log natural dari total asset, (Pasadena, 2023) :

$$\textit{Ukuran Perusahaan} = \textit{Ln (Total Aset)}$$

3.1.2.3 Pertumbuhan Penjualan (X3)

Pertumbuhan penjualan (Sales Growth) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja (Harahap, 2022). Secara matematis Pertumbuhan Penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t0 - \text{Penjualan } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Rumus	Skala Pengukuran
1	Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba merupakan perubahan laba bersih perusahaan pada periode berjalan dibandingkan dengan periode sebelumnya yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dari waktu ke waktu	Laba Bersih	$\frac{\text{Profit } t - \text{Profit } t - 1}{\text{Profit } t - 1} \times 100\%$	Rasio
2	Struktur Modal (X1)	Struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang	1. Total Aset 2. ekuitas 3. Liabilitas	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya	1. Aset lancar	Ln (Total Aset)	Rasio

		perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki Perusahaan	2. Aset Tidak Lancar		
4	Pertumbuhan Penjualan (X3)	Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan tingkat penjualan perusahaan pada periode berjalan dibandingkan dengan periode sebelumnya yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan	Penjualan Bersih	$\frac{\text{Penjualan } t0 - \text{Penjualan } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1} \times$	Rasio

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang yang beralamat kira-kira 12,5 km dari kota Medan, terletak di daerah Sei Semayang desa Mulyarejo Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang sebelah barat kota Medan, yang bersebelahan dengan Jalan Utara dan jalur kereta api Medan-Binjai. Secara geografis area PT.Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang terletak diantara 980 Bujur Timur dan diantara garis 30 Lintang Utara. Ketinggian tempat antara 9-125 m diatas permukaan laut.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang memenuhi karakteristik tertentu (Sugiyono, 2019). Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Sugiyono, 2019). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut jika jumlah populasi penelitian berjumlah besar. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono, 2019).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik Sampling Jenuh, dimana teknik ini merupakan bagian dari Nonprobability Sampling. Sampling Jenuh yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2019).

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang. selama lima tahun terakhir. Pengambilan sampel lima tahun terakhir mencakup data untuk Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Laba, sehingga keseluruhan sampel dalam penelitian ini berjumlah 60

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik dimana peneliti mengumpulkan, mencatat serta menganalisis data sekunder yang berasal dari perusahaan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019). metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Dalam penelitian ini, menguji dan menganalisis data dilakukan dengan mengolah angka-angka hasil perhitungan rasio keuangan menjadi informasi statistik yang menggambarkan hubungan antarvariabel..

Analisis meliputi uji korelasi product moment untuk melihat keeratan hubungan antarvariabel, serta regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi product moment dan korelasi berganda tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini

tidak diolah secara manual, namun menggunakan software statistik Statistical Package for Social Sciences (SPSS 31.0).

3.6.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2019). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y : Pertumbuhan Laba

a : Nilai Konstanta Y bila $X_1, X_2, X_3 = 0$

X_1 : Struktur Modals

X_2 : Ukuran Perusahaan

X_3 : Pertumbuhan Penjualan

e : Error term

Metode regresi merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier yang tidak bias yang terbaik (best linier unbiased estimate). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan uji asumsi klasik.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Sugiyono, 2019) Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas.

3.6.3 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi et al., 2018). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.6.4 Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen. Apabila terdapat korelasi antara variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas, demikian juga sebaliknya. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF (Variance Inflasi Factor) antara variabel independen dan nilai tolerance. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 .

3.6.5 Uji Heterokedastisitas

Menurut (Sugiyono, 2019) Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variable independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas Adalah:

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.6 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin Watson. Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi.
- c. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokolerasi negative.

3.7 Pengujian Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini merupakan untuk membuat keputusan sementara untuk melakukan penyanggahan dan pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai bahan untuk menetapkan kesimpulan tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya (Sugiyono, 2019). Adapun pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.7.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut (Sugiyono, 2019) Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan Significance Level 0,05 ($\alpha=5\%$), penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variable independent tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.
2. Jika nilai signifikan maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variable independent tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.
3. Nilai koefisien beta (β) harus searah dengan hipotesis yang diajukan.

Uji-t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independent dalam mempengaruhi variable dependen. Alasan lainnya uji-t dipergunakan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan uji t, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Dimana :

t : nilai t hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

Tahap – tahap :

1. Bentuk pengujian

H₀ : rs = 0, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable (Y).

H₀ :rs≠ 0, artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan Keputusan

a. Bila > , maka H ditolak, menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

b. Bila < , maka H diterima, menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis t

3.7.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut (Sugiyono, 2019), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. pada tingkat signifikan 5%. Pengujian Uji F (F-test) sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Dimana:

F_h = Nilai F hitung

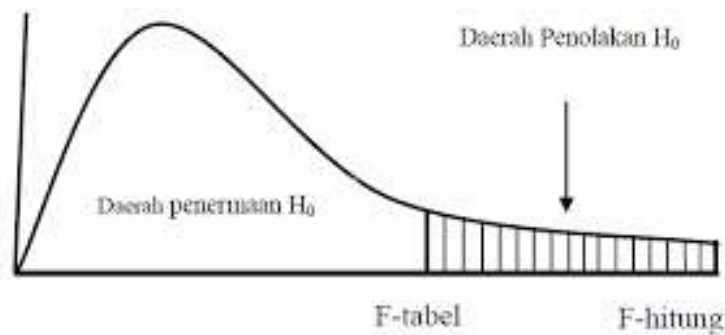
R^2 = Koefisien Korelasi Ganda

n = Jumlah Variabel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Adapun tahap-tahapannya sebagai berikut :

1. Bentuk pengujian $H_0 : \beta = 0$, artinya variable independent tidak berpengaruh terhadap variable dependent $H_0 : \beta \neq 0$, artinya variable independent berpengaruh terhadap variable dependent.
2. Pengambilan keputusan Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$.



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis F

3.8 Koefisien Determinan

Menurut (Sugiyono, 2019) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengatur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS 31.0). hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyoni,20019)

Dimana:

D : Koefisien determinasi

R : Nilai Korelasi Berganda

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Singkat Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang, yang merupakan salah satu unit usaha di bawah naungan PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) perusahaan hasil integrasi dari sejumlah pabrik gula BUMN yang berada di bawah holding PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

Perusahaan ini bergerak di bidang industri gula dan perkebunan tebu, yang memiliki kegiatan utama berupa pengolahan tebu menjadi gula kristal putih untuk memenuhi kebutuhan konsumsi domestik. PT. SGN MKSO Kebun Sei Semayang berlokasi di Jl. Medan–Binjai Km. 15,8, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Sebagai bagian dari industri agro nasional, perusahaan ini memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan, khususnya di sektor gula konsumsi. Dalam menjalankan operasionalnya, PT. SGN MKSO Kebun Sei Semayang menghadapi tantangan berupa fluktuasi harga bahan baku tebu, produktivitas lahan, serta dinamika pasar gula nasional.

4.1.2 Deskripsi Data Penelitian

4.1.2.1. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba adalah kenaikan laba atau penurunan laba per tahun yang diperoleh perusahaan sehingga dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Tabel 4.1
Pertumbuhan Laba PT. SGN MKSO Kebun Sei Semayang
Periode 2020-2024

Bulan	PERTUMBUHAN LABA %				
	2020	2021	2022	2023	2024
Januari	9	1665	-54	-62	-42
Februari	15	8	8	7	8
maret	20	7	8	13	7
April	9	5	14	6	7
mei	10	4	-3	6	6
juni	3	4	3	5	6
Juli	8	2	9	5	6
agustus	4	2	-3	5	5
september	3	4	3	5	5
oktober	-10	-9	-9	-17	-19
november	-10	-4	-3	-5	-6
desember	10	12	20	24	-7

Sumber : Data olahan

Berdasarkan Tabel 4.1 mengenai pertumbuhan laba PT. SGN MKSO Kebun Sei Semayang periode 2020–2024, dapat diketahui bahwa pertumbuhan laba perusahaan mengalami kondisi yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, pertumbuhan laba cenderung mengalami kenaikan pada beberapa bulan awal, seperti Januari sebesar 9%, Februari 15%, dan Maret 20%. Namun pada akhir tahun terjadi penurunan laba, terutama pada bulan Oktober dan November yang masing-masing mengalami penurunan sebesar -10%.

Pada tahun 2021, perusahaan mengalami pertumbuhan laba yang sangat tinggi pada bulan Januari yaitu sebesar 1665%, kemudian mengalami penurunan pada bulan-bulan berikutnya dengan nilai pertumbuhan yang relatif kecil dan bahkan mengalami penurunan pada bulan Oktober sebesar -9% serta November sebesar -4%. Selanjutnya pada tahun 2022, pertumbuhan laba juga menunjukkan kondisi yang tidak stabil.

Beberapa bulan mengalami peningkatan seperti April sebesar 14% dan Desember sebesar 20%, namun pada bulan Januari mengalami penurunan sebesar -54%, serta beberapa bulan lainnya mengalami nilai negatif seperti Mei, Agustus, Oktober, dan November.

Pada tahun 2023, pertumbuhan laba perusahaan masih mengalami fluktuasi. Penurunan terbesar terjadi pada bulan Januari sebesar -62% dan Oktober sebesar -17%, sedangkan peningkatan tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 24%. Kemudian pada tahun 2024, pertumbuhan laba juga belum menunjukkan kondisi yang stabil, dimana pada bulan Januari mengalami penurunan sebesar -42%, Oktober sebesar -19%, dan November sebesar -6%, sementara beberapa bulan lainnya mengalami peningkatan dengan persentase yang relatif kecil.

4.1.2.2 Struktur Modal

Struktur modal merupakan pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa atau dengan kata lain perbandingan antara modal asing atau jumlah hutang dengan modal sendiri.

Tabel 4.2
Struktur Modal PT. SGN MKSO Kebun Sei Semayang
Periode 2020-2024

Bulan	Struktur Modal %				
	2020	2021	2022	2023	2024
Januari	67	52	47	67	43
Februari	65	51	47	67	45
Maret	64	51	47	83	79
April	63	51	47	82	64
Mei	63	51	48	81	64
Juni	61	51	48	66	63

Juli	64	52	49	66	76
Agustus	65	54	50	58	75
September	66	55	51	57	75
Oktober	58	49	46	64	74
November	56	50	46	63	62
Desember	45	80	58	62	67

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.2 mengenai struktur modal PT. SGN MKSO Kebun Sei Semayang periode 2020–2024, dapat diketahui bahwa struktur modal perusahaan mengalami perubahan yang berfluktuasi setiap tahunnya. Struktur modal merupakan perbandingan antara penggunaan modal sendiri dengan hutang dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan. Tinggi rendahnya struktur modal dapat mempengaruhi kondisi keuangan dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Pada tahun 2020, struktur modal perusahaan berada pada kisaran 45% hingga 67%. Nilai tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 67%, sedangkan nilai terendah terjadi pada bulan Desember sebesar 45%. Pada tahun 2021, struktur modal cenderung mengalami penurunan pada sebagian besar bulan dengan nilai berkisar antara 49% hingga 55%, namun mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada bulan Desember sebesar 80%.

Selanjutnya pada tahun 2022, struktur modal perusahaan berada pada kisaran 46% hingga 58%. Nilai struktur modal pada tahun ini cenderung lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, dimana nilai terendah terjadi pada bulan Oktober dan November sebesar 46%. Pada tahun 2023, struktur modal mengalami peningkatan yang cukup signifikan, terutama pada bulan Maret sebesar 83%, April sebesar 82%, dan Mei

sebesar 81%. Namun pada beberapa bulan berikutnya mengalami penurunan hingga mencapai 57% pada bulan September.

Kemudian pada tahun 2024, struktur modal kembali mengalami fluktuasi dengan nilai berkisar antara 43% hingga 79%. Nilai terendah terjadi pada bulan Januari sebesar 43%, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada bulan Maret sebesar 79%. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan sumber pendanaan perusahaan dari hutang maupun modal sendiri mengalami perubahan yang tidak stabil setiap periodenya.

4.1.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (firm size) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Tabel 4.3
Ukuran Perusahaan PT. SGN MKSO Kebun Sei Semayang
Periode 2020-2024

Bulan	UKURAN PERUSAHAAN %				
	2020	2021	2022	2023	2024
Januari	27,98	28,10	28,10	29,18	29,18
Februari	27,99	28,11	28,19	29,22	29,07
Maret	28,02	28,19	28,26	29,24	29,14
April	28,04	28,22	28,27	29,26	29,24
Mei	28,06	28,17	28,28	29,28	29,28
Juni	28,07	28,19	28,25	29,30	29,28
Juli	28,08	28,21	28,31	29,32	29,30
Agustus	28,08	28,22	28,32	29,34	29,32
September	28,09	28,24	28,32	29,35	29,28
Oktober	28,11	28,25	28,35	29,37	29,28
November	28,12	28,26	28,36	29,39	29,30
Desember	28,12	28,23	28,32	29,33	29,31

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.3 mengenai ukuran perusahaan PT. SGN MKSO Kebun Sei Semayang periode 2020–2024, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan mengalami peningkatan yang relatif stabil dari tahun ke tahun. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional dan memperoleh pendanaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Pada tahun 2020, ukuran perusahaan berada pada kisaran 27,98 hingga 28,12. Nilai terendah terjadi pada bulan Januari sebesar 27,98 dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 28,12 pada bulan November dan Desember. Selanjutnya pada tahun 2021, ukuran perusahaan mengalami peningkatan dengan nilai berkisar antara 28,10 hingga 28,26. Meskipun terjadi sedikit penurunan pada beberapa bulan tertentu, secara keseluruhan ukuran perusahaan menunjukkan perkembangan yang cukup baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2022, ukuran perusahaan kembali mengalami peningkatan dengan nilai berkisar antara 28,10 hingga 28,36. Nilai tertinggi terjadi pada bulan November sebesar 28,36. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan total aset perusahaan yang mendukung aktivitas operasional perusahaan. Kemudian pada tahun 2023, ukuran perusahaan mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dengan nilai berkisar antara 29,18 hingga 29,39. Nilai tertinggi terjadi pada bulan November sebesar 29,39, yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan aset yang cukup signifikan.

Pada tahun 2024, ukuran perusahaan berada pada kisaran 29,07 hingga 29,32. Meskipun mengalami sedikit penurunan pada beberapa bulan tertentu, secara keseluruhan ukuran perusahaan masih berada pada tingkat yang tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan pertumbuhan aset perusahaan dengan cukup baik

4.1.2.4 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan (Sales Growth) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan.

Tabel 4.4
Pertumbuhan Penjualan PT. SGN MKSO Kebun Sei Semayang
Periode 2020-2024

Bulan	Pertumbuhan Penjualan %				
	2020	2021	2022	2023	2024
Januari	5	0	47	-18	-16
Februari	7	1	9	-15	-3
Maret	26	-7	17	3	-1
April	-11	24	-17	10	-1
Mei	13	3	-7	9	1
Juni	-10	1	-16	16	-2
Juli	4	11	27	-30	-3
Agustus	2	2	-2	6	3
September	-4	-3	-9	-6	5
Oktober	2	-6	16	-8	3
November	-1	3	-14	14	3
Desember	23	-1	42	22	19

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.4 mengenai pertumbuhan penjualan PT. SGN MKSO Kebun Sei Semayang periode 2020–2024, dapat diketahui bahwa pertumbuhan

penjualan perusahaan mengalami kondisi yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari aktivitas penjualannya. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan volume penjualan dan memperluas pasar, sedangkan penurunan penjualan dapat mempengaruhi laba perusahaan.

Pada tahun 2020, pertumbuhan penjualan mengalami perubahan yang tidak stabil. Nilai tertinggi terjadi pada bulan Maret sebesar 26% dan Desember sebesar 23%, sedangkan penurunan terjadi pada bulan April sebesar -11%, Juni sebesar -10%, dan September sebesar -4%. Kondisi ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan pada periode tertentu.

Selanjutnya pada tahun 2021, pertumbuhan penjualan juga mengalami fluktuasi dengan nilai tertinggi sebesar 24% pada bulan April dan 11% pada bulan Juli. Namun beberapa bulan mengalami penurunan, seperti bulan Maret sebesar -7%, Oktober sebesar -6%, dan Desember sebesar -1%. Pada tahun 2022, pertumbuhan penjualan menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Nilai tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 47% dan Desember sebesar 42%, sedangkan penurunan terbesar terjadi pada bulan April sebesar -17%, Juni sebesar -16%, dan November sebesar -14%.

Pada tahun 2023, pertumbuhan penjualan kembali mengalami kondisi yang tidak stabil. Penurunan terbesar terjadi pada bulan Juli sebesar -30%, Januari sebesar -18%, dan Februari sebesar -15%. Sementara itu, peningkatan tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 22% dan Juni sebesar 16%. Kemudian pada tahun 2024,

pertumbuhan penjualan masih mengalami fluktuasi dengan beberapa bulan mengalami nilai negatif, seperti Januari sebesar -16%, Februari sebesar -3%, serta Juli sebesar -3%. Namun pada akhir tahun pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan, terutama pada bulan Desember sebesar 19%

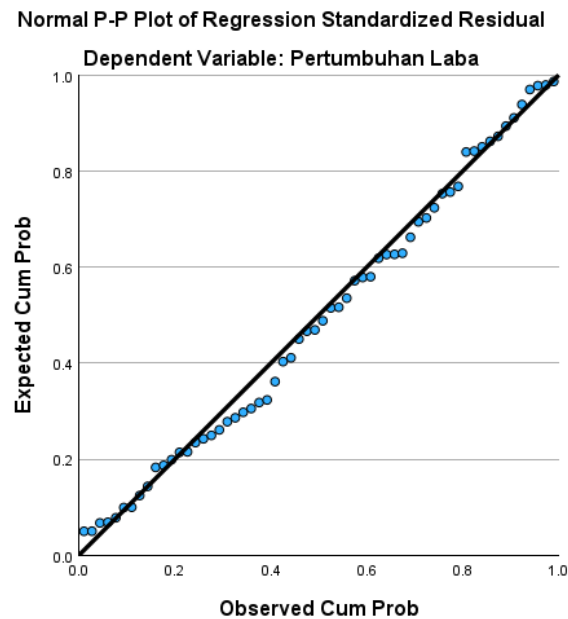
4.1.3 Hasil Analisis Data

4.1.3.1 Uji Asumsi

4.1.3.1.1 Uji Normalitas P. Plot

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Normalitas residual merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linier agar hasil estimasi yang diperoleh bersifat tidak bias dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis (Ghozali, 2021). Data yang berdistribusi normal dapat diketahui melalui grafik Normal Probability Plot (P–P Plot). Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Kriteria pengujian normalitas menggunakan grafik P–P Plot adalah sebagai berikut:

1. apabila titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas
2. apabila titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.1 Uji Normalitas P. Plot

Berdasarkan dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Uji normalitas ini yang dilakukan dengan menggunakan p-plot diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinearitas, karena kondisi tersebut dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan (Ghozali, 2021). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai

Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Kriteria pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. apabila nilai VIF lebih besar dari 10, maka menunjukkan adanya multikolinearitas
2. apabila nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas
3. apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas
4. apabila nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10, maka menunjukkan adanya multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Struktur Modal (X1)	,990	1,010
	Ukuran Perusahaan (X2)	,998	1,002
	Pertumbuhan Penjualan (X3)	,988	1,012

a. Dependent Variable : Pertumbuhan Laba Y

Sumber: Data Olahan SPSS 31.0

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai Tolerance untuk masing-masing variable adalah sebagai berikut :

1. Nilai tolerance Struktur Modal sebesar $0,990 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,010 < 10$, maka variable Struktur Modal dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

2. Nilai tolerance Ukuran Perusahaan sebesar $0,998 > 0,10$ dan nilai VIF $1,002 < 10$, maka variabel Ukuran Perusahaan dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
3. Nilai tolerance Pertumbuhan Penjualan $0,988 > 0,10$ dan nilai VIF $1,012 < 10$, maka variable Pertumbuhan Penjualan dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

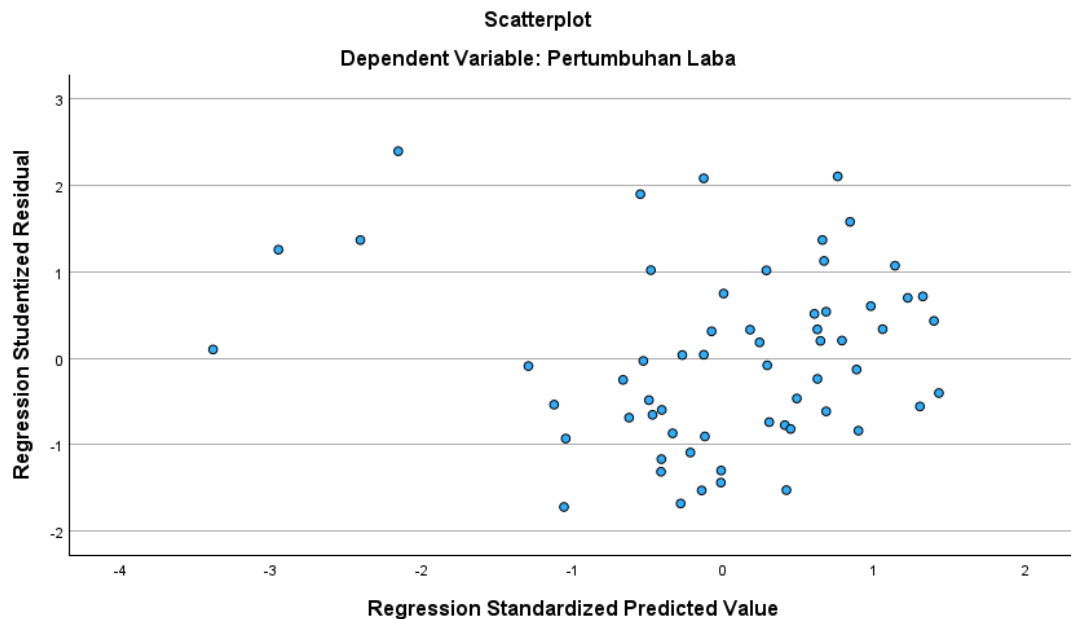
4.1.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varians residual bersifat konstan, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas, sedangkan apabila varians residual berbeda-beda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, karena kondisi tersebut dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak efisien (Ghozali, 2021).

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan metode scatter plot, yaitu dengan melihat pola sebaran antara nilai ZPRED (nilai prediksi) dan SPRESID (nilai residual).

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. apabila terdapat pola tertentu yang jelas, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur, bergelombang, melebar, atau menyempit, maka menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas
2. apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.



Gambar 4.2 Uji Heterokedasitas

Dari grafik tersebut terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, maupun bergelombang. Penyebaran titik yang acak dan tidak membentuk pola yang jelas menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	,488 ^a	,238	,197	,01815	,947
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan (X3), Struktur Modal (X1), Ukuran Perusahaan (X2)					
b. Dependet Variable : Pertumbuhan Laba (Y)					

Sumber: Data Olahan SPSS 31.0

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai durbin watson (D- W) sebesar 0,947 diantara -2 sampai +2 ($-2 < 0,947 < +2$). Maka dapat disimpulkan bahwa dari angka durbin watson (D-W) tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4.1.3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui dan memprediksi pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, serta untuk mengukur arah dan besarnya pengaruh yang ditimbulkan (Ghozali, 2021). Berikut ini disajikan hasil pengolahan data regresi linier berganda yang diperoleh dari penelitian ini.

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,004	,029	
	Struktur Modal (X1)	-.046	,042	-,129
	Ukuran Perusahaan (X2)	.279	,070	,467
	Pertumbuhan Penjualan (X3)	,016	,028	,070

a. Dependent Variable : Pertumbuhan Laba Y

Sumber: Data Olahan SPSS 31.0

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,004 - 0,046X_1 + 0,279X_2 + 0,016X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 0,004

Nilai konstanta menunjukkan bahwa apabila Struktur Modal (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Pertumbuhan Penjualan (X3) bernilai nol, maka Pertumbuhan Laba (Y) akan bernilai sebesar 0,004.

2. Struktur Modal (X1)

Koefisien regresi Struktur Modal sebesar $-0,046$ dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya, setiap peningkatan Struktur Modal sebesar satu satuan akan menurunkan Pertumbuhan Laba sebesar $0,046$, dengan asumsi variabel lain konstan

3. Ukuran Perusahaan (X2)

Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar 0,279 dengan arah positif. menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini berarti setiap peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar satu satuan akan meningkatkan Pertumbuhan Laba sebesar 0,279, dengan asumsi variabel lain tetap.

4. Pertumbuhan Penjualan (X3)

Koefisien regresi Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,016 yang menunjukkan menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya, setiap peningkatan Pertumbuhan Penjualan sebesar satu satuan akan meningkatkan Pertumbuhan Laba sebesar 0,016, dengan asumsi variabel lain konstan.

4.1.3.6 Pengujian Hipotesis

4.1.3.6.1 Uji Signifikan Parsial (Uji -t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah setiap variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat signifikansi tertentu (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05.

Penentuan nilai t tabel dilakukan dengan ketentuan derajat kebebasan

$$df = n - k$$

$$df = 60 - 4 = 56$$

$$t \text{ tabel} = 2,003.$$

Dasar pengambilan keputusan uji t (parsial) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai thitung dan ttabel

- a. Jika nilai thitung > ttabel, hipotesis diterima maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak Ho).

- b. Jika nilai thitung < ttabel, hipotesis ditolak maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima Ho).

2. Berdasarkan nilai signifikan

- a. Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat (maka tolak Ho).
- b. Jika nilai sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat (maka terima Ho).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 24 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Uji Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a			
Model		T	Sig
1	(Constant)	,151	,880
	Struktur Modal (X1)	-,1.097	,277
	Ukuran Perusahaan (X2)	4.000	,001
	Pertumbuhan Penjualan (X3)	,593	,005

a. Dependent Variable : Pertumbuhan Laba Y

Sumber: Data Olahan SPSS 31.0

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal (X1) memiliki nilai t hitung sebesar $-1,097$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,277$. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ditolak.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Penjualan

Berdasarkan hasil uji t, variabel Ukuran Perusahaan (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 4,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan dan meningkatkan laba. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba diterima.

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 0,593 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba diterima.

4.1.3.6.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk menilai kemampuan model regresi dalam

menjelaskan variasi variabel terikat serta untuk mengetahui apakah seluruh koefisien regresi dalam model secara simultan bernilai nol atau tidak (Ghozali, 2021).

Dalam penelitian ini, pengambilan keputusan uji F dilakukan pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F (simultan) adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai f hitung dan f tabel
 - a. Jika nilai f hitung $>$ f tabel, hipotesis diterima maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai f hitung $<$ f tabel hipotesis ditolak maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima H_0).
2. Berdasarkan nilai signifikan
 - a. Jika nilai sig. $<$ 0,05 maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 - b. Jika nilai sig. $>$ 0,05 maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Tabel 4.9
Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regresion	,006	3	,002	5,823	,002 ^b
	Residual	,018	56	,000		
	Total	,024	59			
a. Dependet Variable : Pertumbuhan Laba (Y)						
b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan (X3), Struktur Modal (X1), Ukuran Perusahaan (X2)						

Sumber: Data Olahan SPSS 31.0

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa nilai F adalah 5,823 kemudian nilai sig nya adalah 0,002. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $df=n-k$ dan $k-1$

Bedasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh Fhitung untuk variabel sebesar 10,033 untuk kesalahan 5%.

$$F_{tabel} = n-k = 60-4 = 56 \text{ dan } k-1 = 4-1=3$$

$$F_{tabel} = 2,003$$

Didalam hal ini Fhitung $5,823 > F_{tabel} 2,033$ dengan nilai sig adalah 0,002 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,002 < 0,05$ Ini berarti H_a dan H_o di tolak.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Struktur Modal , Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang.

4.1.3.7 Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai R-Square (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang antara 0 dan 1. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian (Ghozali, 2021). Nilai R^2 yang mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa

variabel independen memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut ini disajikan hasil pengujian koefisien determinasi berdasarkan output statistik yang diperoleh.

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi (R)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,488 ^a	,238	,197	,01815
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan (X3), Struktur Modal (X1), Ukuran Perusahaan (X2)				
b. Dependet Variable : Pertumbuhan Laba (Y)				

Sumber: Data Olahan SPSS 31.0

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan, diperoleh nilai R sebesar 0,488. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi yang digunakan.

Nilai R Square (R^2) yang diperoleh sebesar 0,238. Hal ini menunjukkan bahwa 23,8% variasi perubahan pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Sementara itu, sisanya sebesar 76,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti.

Selanjutnya, nilai Adjusted R Square sebesar 0,197 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 19,7%. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi masih memiliki kemampuan yang cukup dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama memiliki kontribusi dalam memengaruhi pertumbuhan laba, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi variabel tersebut.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t), diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,097$ yang lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar $2,003$, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,277 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dinyatakan ditolak. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,238$ menunjukkan bahwa Struktur Modal bersama variabel independen lainnya hanya mampu menjelaskan $23,8\%$ variasi Pertumbuhan Laba, sedangkan $76,2\%$ sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Secara teoritis, struktur modal merupakan keputusan perusahaan dalam menentukan proporsi penggunaan hutang dan modal sendiri untuk membiayai kegiatan operasional. Namun, penggunaan hutang yang tinggi tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba apabila beban bunga dan risiko keuangan yang ditanggung perusahaan lebih besar dibandingkan manfaat yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan Trade-Off Theory yang menyatakan bahwa terdapat

titik optimal dalam penggunaan hutang, dimana apabila penggunaan hutang melebihi titik tersebut, maka justru dapat menurunkan kinerja laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Dalam kegiatan operasional PT Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang, struktur modal lebih banyak digunakan untuk menjaga keberlangsungan operasional perusahaan dibandingkan untuk mendorong peningkatan laba. Penggunaan hutang oleh perusahaan belum sepenuhnya diarahkan pada aktivitas produktif yang mampu meningkatkan pendapatan, sehingga perubahan struktur modal tidak secara langsung berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan. Kondisi ini menyebabkan struktur modal tidak menjadi faktor utama dalam menentukan pertumbuhan laba perusahaan.

Tidak signifikannya pengaruh Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba menunjukkan bahwa perubahan komposisi pendanaan perusahaan belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan laba. Dampak negatif yang dapat muncul dari penggunaan hutang yang tidak optimal adalah meningkatnya beban bunga dan risiko keuangan, yang justru dapat menekan laba perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu lebih berhati-hati dalam menetapkan kebijakan struktur modal dan tidak hanya berfokus pada peningkatan hutang, tetapi juga pada efisiensi operasional dan pengelolaan biaya agar pertumbuhan laba dapat tercapai secara berkelanjutan.

4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian statistik, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,000 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,003, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,238 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan mampu menjelaskan 23,8% variasi Pertumbuhan Laba, sedangkan sisanya sebesar 76,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Secara teoritis, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki total aset yang lebih tinggi, kapasitas produksi yang lebih besar, serta kemudahan dalam memperoleh sumber pendanaan, sehingga berpotensi meningkatkan laba perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori Economies of Scale yang menyatakan bahwa perusahaan besar mampu menekan biaya produksi melalui efisiensi operasional. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawati dan Veronica (2020) serta Putri dan Andriansyah (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dalam kegiatan operasional PT Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang, ukuran perusahaan tercermin dari besarnya total aset dan skala operasional perusahaan. Peningkatan total aset memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas distribusi, serta meningkatkan daya saing di industri

gula. Namun demikian, peningkatan ukuran perusahaan juga menuntut pengelolaan yang lebih kompleks, khususnya dalam pengendalian biaya operasional dan efektivitas pemanfaatan aset. Apabila pengelolaan tersebut tidak dilakukan secara optimal, maka peningkatan ukuran perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba memberikan dampak positif dan negatif bagi perusahaan. Dampak positifnya adalah perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan laba melalui efisiensi biaya, peningkatan kapasitas produksi, dan stabilitas usaha. Namun, dampak negatif yang dapat timbul adalah meningkatnya biaya operasional dan risiko inefisiensi akibat kompleksitas pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan pertumbuhan ukuran perusahaan dengan kemampuan manajerial agar pertumbuhan laba dapat tercapai secara berkelanjutan.

4.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial (uji t), diperoleh nilai t hitung sebesar 0,593 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,238 menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan bersama variabel independen lainnya mampu menjelaskan 23,8% variasi Pertumbuhan Laba, sedangkan sisanya sebesar 76,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Secara teoritis, peningkatan penjualan mencerminkan meningkatnya permintaan pasar terhadap produk perusahaan, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan laba. Hal ini sejalan dengan teori kinerja keuangan yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan indikator utama keberhasilan operasional perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri dan Andriansyah (2022) serta Siregar (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dimana peningkatan volume penjualan mampu mendorong peningkatan laba perusahaan secara berkelanjutan.

Dalam kegiatan operasional PT Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang, pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memasarkan produk gula serta mempertahankan pangsa pasar. Peningkatan penjualan memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan perusahaan, yang selanjutnya berpengaruh pada pertumbuhan laba. Namun demikian, peningkatan penjualan tidak selalu diikuti oleh pertumbuhan laba yang sebanding apabila peningkatan tersebut disertai dengan tingginya biaya produksi, distribusi, dan operasional. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola pertumbuhan penjualan secara efektif agar dapat memberikan kontribusi optimal terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba memberikan dampak positif dan negatif bagi perusahaan. Dampak positifnya adalah meningkatnya pendapatan perusahaan yang dapat mendorong pertumbuhan laba serta memperkuat posisi keuangan perusahaan. Namun, dampak negatif yang dapat timbul adalah

meningkatnya beban biaya operasional dan produksi apabila pertumbuhan penjualan tidak diimbangi dengan efisiensi biaya. Dengan demikian, PT Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang perlu memastikan bahwa strategi peningkatan penjualan disertai dengan pengendalian biaya yang efektif agar pertumbuhan laba dapat tercapai secara optimal.

4.2.4 Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 5,823 yang lebih besar dari F tabel sebesar 2,003, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,238 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan 23,8% variasi Pertumbuhan Laba, sedangkan sisanya sebesar 76,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi Pertumbuhan Laba. Secara teoritis, Struktur Modal berkaitan dengan kebijakan pendanaan perusahaan, Ukuran Perusahaan mencerminkan kapasitas dan skala operasional, sedangkan Pertumbuhan Penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan. Ketiga variabel tersebut saling berkaitan dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam menghasilkan laba.

Temuan ini sejalan dengan teori manajemen keuangan yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan, pengelolaan aset, dan kemampuan penjualan secara simultan akan memengaruhi kinerja laba perusahaan.

Dalam praktik operasional PT Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang, struktur modal yang digunakan perusahaan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam membiayai operasional dan investasi, ukuran perusahaan mencerminkan besarnya aset serta kapasitas produksi, sedangkan pertumbuhan penjualan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memasarkan produk. Ketiga variabel tersebut saling mendukung dalam menciptakan pertumbuhan laba. Apabila salah satu variabel tidak dikelola secara optimal, maka kontribusi terhadap pertumbuhan laba perusahaan menjadi kurang maksimal, meskipun variabel lainnya berada dalam kondisi yang baik.

Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba memberikan dampak yang signifikan bagi perusahaan. Dampak positifnya adalah perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan laba melalui pengelolaan pendanaan yang tepat, pemanfaatan aset secara optimal, serta peningkatan penjualan. Namun, dampak negatif dapat muncul apabila perusahaan tidak mampu mengelola struktur modal secara efisien, menghadapi inefisiensi akibat ukuran perusahaan yang besar, atau mengalami peningkatan biaya operasional yang tidak sebanding dengan pertumbuhan penjualan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola ketiga variabel tersebut secara seimbang agar pertumbuhan laba dapat tercapai secara berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba pada PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) MKSO Kebun Sei Semayang periode 2020–2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan komposisi pendanaan perusahaan, baik yang bersumber dari utang maupun modal sendiri, belum mampu memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan pertumbuhan laba perusahaan.

2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Perusahaan dengan aset yang besar cenderung memiliki stabilitas usaha yang lebih baik, efisiensi operasional yang lebih tinggi, serta peluang yang lebih besar dalam menghasilkan laba.

3. Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil uji parsial, pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan yang dicapai perusahaan mampu mendorong peningkatan laba, meskipun tetap perlu diimbangi dengan pengendalian biaya agar laba yang dihasilkan dapat optimal.

4. Struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menandakan bahwa kombinasi kebijakan pendanaan, skala perusahaan, dan kinerja penjualan secara keseluruhan berperan penting dalam menentukan pertumbuhan laba PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) MKSO Kebun Sei Semayang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, sesuai dengan kaidah penulisan skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) MKSO Kebun Sei Semayang diharapkan dapat terus meningkatkan kinerja perusahaan dengan memperhatikan faktor ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan yang terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, perusahaan juga perlu melakukan evaluasi terhadap pengelolaan struktur modal agar penggunaan dana dapat lebih efisien dan mendukung peningkatan laba di masa mendatang.

2. Bagi Manajemen

Manajemen perusahaan disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional. Peningkatan penjualan hendaknya diiringi dengan pengendalian biaya yang baik agar dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan laba, seperti likuiditas, profitabilitas, efisiensi operasional, atau faktor ekonomi makro. Selain itu, penggunaan periode penelitian yang lebih panjang dan objek penelitian yang berbeda diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Alpi, D., & Batubara, A. (2021). *Analisis Pengaruh Laba dan Nilai Perusahaan*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Press.
- Aruan, T., Situmeang, S., & Lubis, E. (2022). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Operating Leverage terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 122–134.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono, & Ashari. (2020). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Fahmi, I. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah, D., & Putra, H. (2021). Struktur Modal dan Risiko Keuangan: Analisis pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 12(1), 77–89.
- Ghozali, I. (2020). *Teori Akuntansi dan Aplikasi dalam Penelitian*. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S., & Lubis, R. (2023). Analisis Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perkebunan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam UMSU*, 7(2), 90–103.
- Joni, & Lina. (2024). Ukuran Perusahaan dan Total Aset. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 18(1), 23–30.
- Jufrizen, J., & Rambe, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan UMSU*, 11(1), 55–70.
- Jufrizen, J., & Sari, N. (2019). Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 115–130.
- Kalsum, M. (2021). Pertumbuhan Laba dan Faktor Penentunya pada Perusahaan Agribisnis. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 80–91.

- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2022). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Keown, A. J. (2020). *Financial Management: Principles and Applications*. Pearson Education.
- Lubis, R. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Agribisnis. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis UMSU*, 14(1), 22–33.
- Lubis, E. (2022). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Agribisnis*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Margiani, A., dkk. (2020). *Dasar-Dasar Analisis Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Marfuah, L., & Nurlaela, S. (2020). Struktur Modal dan Risiko Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 8(2), 98–107.
- Musthafa. (2023). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Nasution, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan UMSU*, 13(2), 101–111.
- Nasution, R. (2021). *Pengaruh Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Palupi, S. (2021). Ukuran Perusahaan dan Kapasitas Operasional. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Modern*, 12(1), 55–66.
- Pantow, M. (2025). Ukuran Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 15(1), 33–40.
- Parlindungan, D. (2022). Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9(4), 45–56.
- Pasadena, R. (2023). Ukuran Perusahaan dan Total Aset. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 17(2), 77–86.
- Petra, L., Simanjuntak, D., & Hidayat, A. (2023). Ukuran Perusahaan dan Efisiensi Operasional. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 19(3), 115–128.
- Pratama, W., & Dewi, L. (2022). Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 19–30.
- Puspasari, E., dkk. (2021). Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Indonesia*, 9(2), 99–108.

- Putra, Y., & Andriani, F. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 12–24.
- Riyanto, B. (2021). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sari, D., & Nugroho, T. (2023). Pertumbuhan Penjualan dan Daya Saing Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 15(2), 110–120.
- Sari, D., & Wibowo, R. (2023). Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 15(2), 110–120.
- Sembiring, A., & Rahayu, R. (2023). Risiko Keuangan dan Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 17(1), 45–58.
- Siregar, M. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sudana, I. M. (2020). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, N., dkk. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dan Laporan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Modern*, 11(2), 88–101.
- Sundjaja, R., & Barlian, I. (2022). Struktur Modal dan Komponen Pembiayaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 14(1), 60–72.
- Swastha, B., & Irawan. (2021). *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Syawaluddin, A., Sitompul, R., & Lubis, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Utang terhadap Profitabilitas. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 10(2), 70–81.
- Torong, M. (2023). Ukuran Perusahaan dan Kapitalisasi Pasar. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 14(3), 44–53.
- Widaryanti, D. (2023). Klasifikasi Ukuran Perusahaan Berdasarkan Total Aset. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 18(2), 101–112.
- Wijaya, R. (2024). Debt to Equity Ratio dan Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 16(1), 20–35.
- Zulfikri, M., & Sembiring, A. (2024). Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis UMSU*, 16(1), 35–49.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agend: 387 /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/25/05/2025

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 25/05/2025

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lisa Amanda
NPM : 2205170019
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Perusahaan sering menghadapi tantangan dalam mengelola efisiensi perputaran kas dan piutang yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan dan kinerja keuangan. Di sisi lain, adopsi aplikasi finansial teknologi menghadirkan perubahan signifikan terhadap sistem pengendalian internal dan proses penyusunan anggaran, yang belum sepenuhnya dipahami efektivitasnya oleh banyak perusahaan. Selain itu, meskipun finansial teknologi menawarkan berbagai peluang dalam mempercepat dan mempermudah penyusunan laporan keuangan, masih terdapat hambatan seperti keterbatasan pemahaman teknologi, integrasi sistem, serta isu keamanan data yang perlu diatasi agar implementasinya dapat berjalan optimal.

Rencana Judul : ^{Pengaruh}
1. Dampak penggunaan aplikasi finansial teknologi terhadap sistem pengendalian internal dan penyusunan anggaran perusahaan
2. Analisis perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan pendapatan dan kinerja keuangan pada perusahaan
3. Analisis peluang dan hambatan penggunaan finansial teknologi dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan

Objek/Lokasi Penelitian : PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang dan UMKM

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


(Lisa Amanda)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: M87/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/25/05/2025

Nama Mahasiswa : Lisa Amanda
 NPM : 2205170019
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
 Tanggal Pengajuan Judul : 25/05/2025
 Nama Dosen pembimbing¹⁾ : Septidya Hanum, PE, M.Si *HS*
 Judul Disertasi²⁾ : Determinan Pertumbuhan Laba PT. SGM
MKSO Kebun Sei Semayang Berdasarkan
Kinerja Keuangan

Disahkan oleh
Ketua Program Studi Akuntansi

(M. SHAREZA, M.P., S.E., M.Acc)

Medan, 18-6-2025

Dosen Pembimbing

Septidya Hanum, H.P., PE, SS, M.Si

Keterangan
 *) Dosen ahli Program Studi
 **) Dosen Ahli Bidang Pembimbing
 ***) Dosen Ahli Bidang Pembimbing, yang telah ditandatangani oleh dosen ahli: "Lampiran pengisian Bulet Sheet"



UMSU
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : L I S A A M A N D A

NPM : 2 2 0 5 1 7 0 0 1 9

Tempat, Tgl. Lahir : M E D A N 1 7 A P R I L 2 0 0 4
H E L V E T I A

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa : J L T A N J U N G R A Y A N O G

Tempat Penelitian : P T S I N E R G I G U L A
N U S A N T A R A M K S O K E B U N
S E I S E M A Y A N G

Alamat Penelitian : D E S A M U L Y A R E J O K E C A M
A T A N S U N G G A L K A B U P A T
E N D E L I S E R D A N G

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tetap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(M. Nurcahyo, S.P., M. Ba)

Wassalam
Pemohon

(LISA AMANDA)



SEKELAH PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGENDALIAN HIMPUNAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Tinggi Kementerian Kesehatan Riset Kesehatan Nasional Perguruan Tinggi No. 17488/BAK/PT/2018/2024
 Pusat Administrasi Jalan Makhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8622400 - 8622407 Fax. (061) 8625474 - 8619083
<http://feb.umsu.ac.id> feb/umsu.ac.id Elumsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id [umsu.ac.id](https://www.facebook.com/umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.instagram.com/umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
 PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA**

NOMOR : 3139/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2025

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua / Sekretaris :
 Program Studi : Akuntansi
 Pada Tanggal : 9 Oktober 2025

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Lisa Amanda
 N P M : 2205170019
 Semester : VII (Tujuh)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Tugas Akhir : Determinan Pertumbuhan Laba PT Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang Berdasarkan Kinerja Keuangan

Dosen Pembimbing : **Seprida Hanum, SE, SS, M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir dinyatakan " BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **13 Oktober 2026**
4. Revisi Judul

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 20 Rabi'ul Akhir 1447 H
 13 Oktober 2025 M

Dekan

Dr. H. Hanuri, SE, MM, M.Si, CMA
 NIDN : 0109086502



Tembusan :
 1. Peninggal



KEBUN SEI SEMAYANG
 Jl. Medan - Binjai KM 12 Desa Mulyorejo Kec Sunggal,
 Kab Deli Serdang, Sumatera Utara 20351



Deli Serdang, 23 Oktober 2025

Nomor : SK02-RUPA-SBI/20251023.002
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Melakukan Penelitian

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Di Tempat

Dengan Hormat,

Menghunjuk Surat Saudara Nomor 3139/II.3-AU/UMSU-05/F/2025 tanggal 13 Oktober 2025 perihal Izin riset. Dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya Perusahaan memberikan izin kepada mahasiswa dengan nama sebagai berikut :

Nama : Lisa Amanda - 2205170019
 Judul Penelitian : Determinan Pertumbuhan Laba PT Sinergi Gula Nusantara
 MKSO Kebun Sei Semayang Berdasarkan Kinerja Uang

untuk melaksanakan riset di Kebun Sei Semayang MKSO PT Sinergi Gula Nusantara pada tanggal 23 Oktober 2025 s/d Selesai dengan tetap menjaga ketertiban dan mentaati segala peraturan yang berlaku di lingkungan MKSO PT Sinergi Gula Nusantara.

Segala biaya yang berkenaan dengan kegiatan tersebut ditanggung oleh Mahasiswa yang bersangkutan dan kepada Mahasiswa yang bersangkutan diharuskan menyampaikan Laporan kegiatan hasil Riset yang diketahui oleh General Manager Unit apabila telah selesai.

Demikian disampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

PT SINERGI GULA NUSANTARA



Ditandatangani secara Elektronik

Ridwan Bayu Yulianto
 Pj. General Manager Kebun Sei Semayang

40-024 – Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif

PT Sinergi Gula Nusantara

Head Office
 Graha Nusa Tiga
 Jl. Proklamasi No. 25 Menteng Jakarta Pusat 10320
 contact@sinergigula.com

Representative Office
 Jl. Jembatan Merah No. 3-11
 Kembangan Surabaya 60175
 www.sinergigula.com



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muehtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Selasa, 30 Desember 2025* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Lisa Amanda*
NPM. : *2205170019*
Tempat / Tgl.Lahir : *Medan, 17 April 2004*
Alamat Rumah : *Jln. Tanjung Raya no 6*
Judul Proposal : *Determinan Pertumbuhan Laba PT Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang Berdasarkan Kinerja Keuangan*

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	<i>Harus ada batasan masalah! Dipelajari lagi masing-masing variabel! Maka data struktur modal!</i>
Bab II
Bab III	<i>Perkuat objek! tabel indikator penelitian.</i>
Lainnya	<i>Kata pengantar sudah terlalu panjang. Pantar isi i spasi</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 30 Desember 2025

TIM SEMINAR

Ketua

Mhd. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc

Sekretaris

Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc

Pembimbing

Seprida Hanum Harahap, S.E., S.S., M.Si

Pembanding

Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si.,
CMA



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Selasa, 30 Desember 2025* menerangkan bahwa:

Nama : Lisa Amanda
NPM : 2205170019
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 17 April 2004
Alamat Rumah : Jln. Tanjung Raya no 6
Judul Proposal : Determinan Pertumbuhan Laba PT Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang Berdasarkan Kinerja Keuangan

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : *Seprida Hanum Harahap, S.E., S.S., M.Si*

Medan, 30 Desember 2025

TIM SEMINAR

Ketua

Mhd. Shareza Harahap, S.E., M.Acc

Sekretaris

Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc

Pembimbing

Seprida Hanum Harahap, S.E., S.S., M.Si

Pembanding

Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si.,
CMA

Diketahui / Disetujui

a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si
NIDN : 0118127401



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL.

Nama Mahasiswa : Lisa Amanda
NPM : 2205170019
Dosen Pembimbing : Seprida Hanum Harahap, SE, SS, M.Si.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Determinan Pertumbuhan Laba PT Sinergi Gula Nusantara Mko Kebun Sei Semayang berdasarkan Kinerja Keuangan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki latarbelakang masalah, identifikasi masalah, purnusan masalah	11/11/2025	Sh
Bab 2	tambahkan teori dan jurnal, perbaiki kerangka konseptual penelitian terdahulu	11/11/2025	Sh
Bab 3	Perbaiki kegiatan penelitian, Teknik analisa data	21/12/2025	Sh
Daftar Pustaka	Lengkapi daftar pustaka, mendeley	21/11/2025	Sh
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	tentukan sample data dan tahun penelitian /time seriesnya	3/12/2025	Sh
Persetujuan Seminar Proposal	Acc Selesai bimbingan, siap untuk seminar proposal.	10/12/2025	Sh

Medan, 10 Desember 2025

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Muhammad Shareza Hafiz, S.E., M.Acc.

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Seprida Hanum Harahap, SE, SS, M.Si



Nomor : 701/II.3.AU/UMSU-05/F/2026
 Lamp. :
 Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 25 Sya'ban 1447 H
 13 Februari 2026 M

Kepada Yth.
 Bapak/ Ibu Pimpinan
PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang
 Desa Mulyarejo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang
 Di-
 Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami ucapkan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'fiat serta senantiasa dilindungi Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Lisa Amanda
 N P M : 2205170019
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Tugas Akhir : Determinan Pertumbuhan Laba PT. Sinergi Gula Nusantara MKSO Kebun Sei Semayang Berdasarkan Kinerja Keuangan

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
 1. Pertinggal



KEBUN SEI SEMAYANG
 Jalan Orde Baru Km. 12,5 Medan-Binjal Desa Mulio Rejo
 Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara
 Pos-20351



Deli Serdang, 12 Maret 2026

Nomor : SK02-RUPA-SBI/20260312-002
 Lampiran : 1 Set
 Perihal : Surat Menyelesaikan Riset/Penelitian

Kepada Yth
Bapak/Ibu Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 di Tempat

Dengan Hormat,

Menghunjuk surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan nomor :
 701/II.3.AU/UMSU-05/F/2026 tanggal 13 Februari 2026 Perihal Menyelesaikan Riset dengan
 ini kami menyampaikan bahwa :

Nama : Lisa Amanda
 NPM : 2205170019
 Jurusan : Akuntansi
 Judul Tugas Akhir : Determinan Pertumbuhan Laba PT Sinergi Gula Nusantara
 MKSO Kebun Sei Semayang Berdasarkan Kinerja Keuangan

Telah selesai melaksanakan riset di unit Kebun Sei Semayang.

MKSO PT Sinergi Gula Nusantara
Kebun Sei Semayang



Ridwan Bayu Yulianto
 General Manajer

ARHAK – Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif

PT Sinergi Gula Nusantara

Head Office
 Graha Nusa Tiga
 Jl. Proklamasi No. 25 Menteng Jakarta Pusat 10320
 contact@sinergigula.com

Representative Office
 Jl. Jembatan Merah No. 3-11
 Krembangan Surabaya 60175
 www.sinergigula.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DATA PRIBADI**

1. Nama : Lisa Amanda
NPM : 2205170019
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 17 April 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Jl. Tanjung Raya No. 66 Helvetia
Program Studi : Akuntansi
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Email : lisaamanda172@gmail.com
HP : 0817-7231-8554

2. Nama Orang Tua
Ayah : Ali Nazar
Ibu : Mardiana

3. Jenjang Pendidikan
 - SD Negeri 064982 Medan Tamat Tahun 2016
 - SMP Negeri 18 Medan Tamat Tahun 2019
 - SMK Panca Budi Medan Tamat Tahun 2022
 - Tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dari Tahun 2022 s.d sekarang.

Medan, Maret 2026

Hormat Saya



Lisa Amanda